

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN  
KREATIF PRODUKTIF TERHADAP  
PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS 1 MI  
MATHOLI'UL HUDA BANTRUNG JEPARA  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ANA YULIANA**

NIM: 1903096068

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Yuliana

Nim :1903096068

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN  
KREATIF PRODUKTIF TERHADAP  
PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS 1 MI MATHOLPUL HUDA  
BANTRUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang ,08 Mei 2023

Pembuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERA TEMBEL', and the serial number 'BE0BAAKX389883108'. The signature is written in black ink over the stamp.

Ana Yuliana

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

## PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF  
TERHADAP PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 MI MATHOLI'UL  
HUDA BANTRUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023


Penulis : Ana Yuliana  
NIM : 1903096068  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

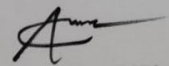
Semarang, 28 Juni 2023

## DEWAN PENGUJI

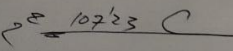
Ketua Sidang/Penguji,

  
Zuanifa Adriyani, M.Pd  
NIP. 198611222016012901


Sekretaris Sidang/Penguji,

  
Arsan Shanie, M.Pd  
NIP. 19906262019031015

Penguji Utama I,

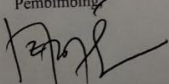
  
Dr. Ubaidillah, M.Ag  
NIP. 197308262002121001

Penguji Utama 2,

  
Dra. Ani Hidvati, M.Ag  
NIP. 196112051993032001



Pembimbing

  
Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.  
NIP. 197601302005012001

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 05 Mei 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Mi Matholi'ul Huda Bantrung Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Nama : Ana Yuliana

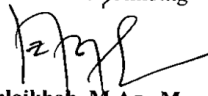
Nim : 1903096068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Pembimbing



**Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.**  
NIP. 197601302005012001

## ABSTRAK

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Mi Matholi'ul Huda Bantrung Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Penulis : Ana Yuliana

Nim : 19003096068

Pada penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran kreatif produktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 di MI Matholi'ul Huda bantrung Jepara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 aspek dalam melakukan penilaian keterampilan berbicara yakni pada aspek pemahaman materi, ekspresi, pilihan kata, kelancaran dan intonasi. Keterampilan berbicara yang ada di kelas 1 masih kurang terutama pada aspek kelancaran. Tujuan dari penelitian ini mengetahui penerapan dan efektivitas model pembelajaran kreatif produktif terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Matholi'ul Huda Bantrung Jepara. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest* dengan teknik pengumpulan data melalui: dokumentasi, observasi, dan tes yang mana pelaksanaannya di kelas 1 yang berjumlah 17 siswa. Adapun teknik analisis data penelitian ini yaitu uji prasyarat normalitas, Analisis data statistik deskriptif dan uji hipotesis (uji-t). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata pretest 56,94 dan nilai rata-rata posttest sebesar 83,53 dan hasil uji-t (*paired sample t-test*) dengan hasil  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kreatif produktif **efektif** terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci : *model pembelajaran kreatif produktif, keterampilan berbicara, Bahasa Indonesia*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Peningkatan Ketrampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Mi Matholi’ul Huda Bantrung Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dalam penggunaan kata, kalimat, maupun struktur penulisan. Keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis menjadi faktor penyebab terjadinya kekurangan tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan ke depan. Harapannya adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga para pembaca yang mengaksesnya.

peneliti ingin mengungkapkan rasa terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memebrikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, yakni kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr.H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua jurusan PGMI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang sekaigus menjadi dosen pembimbinh Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., yang selalu bersedia memberikn motivasi, dan selau meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga ntuk memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menulis skripsi ini.
3. Dosen wali Bapak Muahmmad Rofiq, M.Pd yang telah memberikan nasihat, motivasi dan juga arahan kepada peneliti selama menempuh studi di UIN Walisosngo Semarang.
4. Bapak Ibu dosen dan juga seluruh civitas akademik di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin walisongo semarang.
5. Kepala MI Mtholi`ul Huda bantrung jepara ibu aisyah, S.Pd.I yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di MI Mtholi`ul Huda bantrung jepara.
6. Guru kelas 1 Bu Hanni Juwaniah S.Pd yang telah membantu dalam membantu mencapai keberhasilan penelitian.

7. Bapak Dr. K.H Ahmad Izzudin M.Ag dan dan ibu Hj. Aisah Handayani, S.Ag beserta keluarga selaku pengasuh ponpes life skill daarul najaah terima kasih atas ilmu, bimbingan serta arahnya.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Budiyono dan Ibu Masrurotun yang telah memberikan do'a dukungan moril maupun materil, motivasi serta semangat yang telah diberikan kepada peneliti sepanjang perjalanan studi ini.
9. Kepada kakak-kakak saya Deny Irawan dan Lailatul Munawaroh yang telah membantu dalam doa dan semangat untuk peneliti.
10. Kepada Faridha Naila Ulya, Aminatun Zulfa, dan Khilmatul Hidayah selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
11. Teman-teman PGMI angkatan 2019, teman KKN MIT posko 66 desa Candi Kabupaten Bandungan, teman PPL MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan teman ORDA KMJS yang telah memberikan semangat, bantuan, dan doanya kepada peneliti.
12. Teman-teman kamar Hafsoh 1,2,3, asrama Aisyah dan yang lainnya yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, doa



dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sangat bersyukur telah dikelilingi orang-orang baik seperti mereka, saya ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan, aamiin. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Semarang, 06 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ana Yuliana' with a stylized flourish at the end.

**Ana Yuliana**

1903096068

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF DAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Deskripsi Teori</b> .....	<b>11</b>
1. Model pembelajaran kreatif produktif.....	<b>11</b>
2. Keterampilan Berbicara .....	<b>30</b>
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	<b>50</b>
<b>B. Kajian pusaka yang relevan</b> .....	<b>56</b>
<b>C. Rumusan hipotesis</b> .....	<b>58</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>61</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>61</b>

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	63
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	70
F. Teknik Analisis Data.....	75
<b>BAB IV .....</b>	<b>81</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
A. Deskripsi Data .....	81
B. Analisis data hasil penelitian .....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
D. Keterbatasan Penelitian .....	100
<b>BAB V .....</b>	<b>101</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>101</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Table 2 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kreatif Produktif .....	27
table 2 2Table 2 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kreatif Produktif.....	50
table 3 1 desaian one group pretest posttest .....	62
table 3 2 variabel dan indikator .....	68
table 3 3 rubuk penilaian keterampilan berbicara .....	73
table 3 4 kategori keterampilan berbicara .....	78
table 4 1 Data hasil rata-rata nilai pretest dan posttest	85
table 4 2 Hasil Uji Normalitas Pretest Dan Posttest....	86
table 4 3 Nilai Pretest .....	88
table 4 4 Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai Pretest.....	88
table 4 5 tingkat penguasaan materi pretest .....	89
table 4 6Deskripsi ketuntasan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (pretest) .....	90
table 4 7 Nilai Posttest.....	91
table 4 8 Perhitungan Mencari Mean Nilai posttest ....	91
table 4 9 Deskripsi ketuntasan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (posttest) .....	92
table 4 10 Deskripsi ketuntasan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.....	93
table 4 11 nilai rata-rata pretest dan posttest .....	94
table 4 12 hasil uji paired sample T-Test dari pretest dan posttest .....	95
table 4 13 Presentase nilai rata-rata aspek keterampilan berbicara.....	99

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1a Profil Sekolah
- Lampiran 1b Data Peserta Didik MI Matholi'ul Huda
- Lampiran 1c Saran Dan Prasarana Mi Matholi'ul Huda
- Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas 1
- Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Waawancara
- Lampiran 4 RPP Pretest
- Lampiran 5 RPP Posttest
- Lampiran 6 Nilai Pretest
- Lampiran 7 Nilai Posttest
- Lampiran 8 Data Nilai Pretest Dan Posttest
- Lampiran 9 Uji Normalitas
- Lampiran 10 Instrumen Penilaian Keterampilan  
Berbicara
- Lampiran 11 Presentase Nilai Rata-Rata Per-Aspek  
Keterampilan Berbicara (Pretest Dan Posttest)
- Lampiran 12 hasil hipotesia (uji T)
- Lampiran 13 Dokumentasi
- Lampiran 14 instrumen soal
- Lampiran 15 surat keterangan penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari bentuk keterampilan berbahasa (*language skill*). Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>1</sup>menurut Tarigan speaking meliputi berbagai bentuk berbicara, baik dalam bentuk dialog maupun dalam bentuk monolog. Di Mi Matholi'ul Huda terdapat permasalahan yang sangat penting mengenai kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas 1 yakni pada 5 aspek yaitu pilihan kata, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan pemahaman materi. Sehingga perlu menggunakan variasi agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Model pembelajaran berperanan penting dalam konteks pendidikan di sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia dapat bermanfaat sebagai pendukung keberhasilan belajar peserta

---

<sup>1</sup> Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2021) hlm.1

didik. Pengadopsian model pembelajaran yang menarik dan tidak biasa bagi peserta didik akan memunculkan minat serta semangat dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik. Maka dari itu, guru harus memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai agar siswa merasa termotivasi serta nyaman saat mengikuti proses pembelajaran. Apabila model pembelajaran yang digunakan tidak tepat, maka hasil belajar siswa akan terhambat dan siswa dapat merasa terpaksa serta tidak nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu sistem yang merencanakan kurikulum jangka panjang, mengembangkan materi pembelajaran, mengarahkan serta memfasilitasi pembelajaran di kelas atau lingkungan lainnya.<sup>2</sup>

Pelajaran di tingkatan sekolah dasar sangat beragam, salah satunya yakni Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kepentingan yang besar bagi siswa, karena melalui pelajaran ini mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta berkontribusi dalam

---

<sup>2</sup> Deni Darmawan, Dan Din Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018) Hlm. 1-2



melestarikan budaya, mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan, dan belajar komunikasi yang baik dan benar, bisa menyampaikan pendapat dengan sopan. Hartati menyatakan bahwasannya tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai pengembangan dan penghargaan akan bahasa pemersatu negara Indonesia secara nasional. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memahami Bahasa Indonesia dalam hal bentuk makna, fungsi, dan mampu menggunakan bahasa dengan tepat serta kreatif dalam berbagai macam tujuan keperluan dan keadaan.<sup>3</sup>

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang perlu dikuasai, seperti yang disebutkan oleh Henry Guntur Tarigan. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*).<sup>4</sup> Keempat keterampilan ini dikelompokkan menjadi dua: komunikasi langsung (menyimak dan berbicara) dan komunikasi tidak langsung (membaca dan menulis). Keterampilan

---

<sup>3</sup> Hartati, 'Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Doctoral Dissertation*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2013), hlm. 5.

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2021) hlm. 1

berbahasa yang terpenting itu berbicara, karena berbicara merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi secara artikulatif untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>5</sup>

Model pembelajaran kreatif produktif merupakan pendekatan yang dapat ditetapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Wena berpendapat bahwasannya pembelajaran kreatif produktif adalah suatu strategi dirancang tertuju pada berbagai pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk mengembangkan kualitas proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi aspek yang harus dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan berbicara, proses

---

<sup>5</sup> Subhayni, dkk, keterampilan berbicara, (Bnda Aceh: Syiah Kuala University PRESS, 2017). Hlm.22

<sup>6</sup> Nanda Pratiwi, dkk, penerapan model pembelajaran kreatif produktif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika”, *pedagogi: Jurnal pendidikan dasar* (vol.2 no.8 tahun 2015).

<sup>7</sup> Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2016), hlm.139

pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena terdapat interaksi yang saling berbasalan antara guru dan murid.

Melalui penerapan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya menggunakan kata-kata yang sesuai ketika berbicara di depan umum, mengungkapkan pikiran dengan lancar, dan mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan secara jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 Mi Matholiul Huda Banatrung Jepara peneliti memperoleh informasi mengenai keterampilan berbicara yang masih kurang terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah siswa kelas 1 masih banyak menggunakan Bahasa daerah ketika pembelajaran, selanjutnya ketika siswa diminta untuk menjelaskan kembali materi yang dijelaskan siswa masih belum memahaminya sehingga guru harus pintar-pintar untuk mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari, selanjutnya siswa belim bisa

menempatkan intonasi yang tepat, siswa masih belum lancar untuk berbicara Bahasa Indonesia.<sup>8</sup>

Dengan demikian, peneliti menggunakan model pembelajaran kreatif produktif di Mi Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara. Model pembelajaran Kreatif produktif merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan di kelas 1 karena Model pembelajaran Kreatif produktif dapat membuat siswa menjadi aktif dalam dan dapat memecahkan sebuah masalah.

Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas 1 sehingga peneliti dapat menggunakan variasi yang cocok untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dengan berbagai indikator penilaian.

Relevansi penelitian ini dengan program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah yaitu mewujudkan pembelajaran yang interaktif, asyik serta menyenangkan sehingga komunikasi yang terjalin dapat berjalan dengan baik serta tidak membosankan.

---

<sup>8</sup> Hanni Juwaniah Guru kelas 1 Mi Matholi'ul Huda Bantrung Jepara, Wawancara melalui media Whatsapp pada tanggal 14 Januari 2023

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kreatif produktif dapat efektif meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran model pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara.
- b. Untuk mengetahui eektivitas penerapan model pembelajaran kreatif produktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara

## 2. Manfaat

Penelitian ini harapannya memiliki manfaat yang meliputi:

- a. Manfaat secara teoritis, meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam bidang ilmu pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kreatif produktif.
- b. Manfaat praktis, meliputi manfaat yang bermanfaat bagi siswa, guru, madrasah, dan pembaca secara umum antara lain:

### 1) Bagi Guru

- a. Mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif produktif sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Mempermudahkan guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- c. Sebagai sarana memperkaya pengalaman profesional mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

### 2) Bagi Siswa

- a. Meningkatkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa

3) Bagi Madrasah

Dapat dijadikan referensi dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dengan upaya memberikan metode pembelajaran kreatif produktif yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara siswa.

4) Bagi pembaca

Dapat sebagai wawasan baru mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran kreatif produktif terhadap peningkatan keterampilan berbicara khususnya siswa kelas 1 di MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara.





## **BAB II**

### **MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF DAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

#### **A. Deskripsi Teori**

1. Model pembelajaran kreatif produktif
  - a. Pengertian model pembelajaran kreatif produktif

Model pembelajaran yaitu representasi atau gambaran tentang bagaimana guru menyampaikan pembelajaran yang akan berlangsung mulai awal sampai akhir. Model pembelajaran juga dapat dianggap sebagai wadah atau kerangka yang digunakan dalam menerapkan suatu pendekatan, strategi, teknik pembelajaran dan metode.<sup>1</sup>

Priansa menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran, atau merupakan gambaran sistematis untuk proses pembelajaran, dimana akan membantu

---

<sup>1</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.19

siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, model pembelajaran mencakup semua tahapan dalam penyajian materi pembelajaran, termasuk aspek-aspek sebelum, selama, dan setelah pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar mencakup segala fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Model Pembelajaran kreatif produktif adalah model yang dirancang dengan mengadopsi berbagai pendekatan pembelajaran guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam model ini adalah pendekatan belajar aktif kreatif (CBSA). Pendekatan ini menekankan pada keaktifan siswa sebagai inti dari kegiatan pembelajaran, melalui strategi inkuiri, pembelajaran konstruktif, dan kolaboratif serta kooperatif. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan tantangan untuk menciptakan produk kreatif sebagai hasil dari pemahaman materi yang

---

<sup>2</sup> Siti Julacha, dan Mohamad Erihardiana, “Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional”, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (vol.4 no.1 tahun 2022), hlm. 134

telah diajarkan.<sup>3</sup> Model pembelajaran kreatif produktif diharapkan sebagai pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar yang didapatkan dapat maksimal.

Model pembelajaran Kreatif dan Produktif awalnya dirancang sebagai pembelajaran untuk mengapresiasi sastra. Seiringan perkembangan waktu, model tersebut mengalami berbagai modifikasi sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran bermacam bidang studi.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran kreatif produktif yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, hal ini bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil belajar. Serta mendorong siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dari hasil pemahamannya.

---

<sup>3</sup> Pahriadi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6.1 (2020), hlm. 1–8 .

<sup>4</sup> Syamzah Ayuningrum, 'Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif Di Smk Islam Pb. Soedirman 1', *Visipena Journal*, 8.2 (2017), hlm. 351 .

Model pembelajaran kreatif produktif menggunakan beberapa pendekatan yaitu belajar aktif dan kreatif atau strategi inquiri, pembelajaran konstruktif, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif. Berikut penjelasannya dari masing-masing pendekata.

Proses inquiri merupakan suatu upaya manusia dalam pencarian untuk memahami informasi. Menurut Gulo strategi pembelajaran inquiri adalah serangkaian Kegiatan pembelajaran ini melibatkan siswa dalam memanfaatkan kemampuan mereka secara optimal untuk mencari dan menyelidiki informasi dengan cara yang sistematis, kritis, logis, dan analitis. Hal ini memungkinkan siswa untuk merumuskan penemuan mereka sendiri dengan rasa percaya diri.<sup>5</sup>

Menurut Slameto, strategi pembelajaran inquiri merupakan metode penyampaian materi pembelajaran sebagai kesempatan siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi intelektual melalui serangkaian kegiatan yang mereka susun sendiri. Pada strategi ini, memberikan siswa

---

<sup>5</sup> Lahadisi, “ inquiri:sebuah strategi menuju pembelajaran bermakna”, *jurnal Al-Ta'dib*,(Vol.7 No.2 Tahun 2014), hal. 88

kesempatan untuk menemukan jawaban yang tepat serta dapat meyakinkan terhadap permasalahannya. Proses tersebut dilakukan dengan melakukan pencarian data dan informasi serta melakukan pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwasanya strategi pembelajaran inquiri yaitu strategi Pembelajaran ini fokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir secara logis, sistematis, analitis dan kritis dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga mereka mampu merumuskan solusi atau penemuan sendiri.

Pembelajaran konstruktif merupakan jenis pembelajaran menekankan pada pentingnya mengaktifkan struktur kognitif siswa agar mereka mampu menciptakan makna dari materi yang dipelajari.<sup>7</sup> Pembelajaran konstruktif yang berkaitan dengan model pembelajaran kreatif produktif dapat melatih siswa berpikir sehingga

---

<sup>6</sup> Lahadisi, “ iniqui: sebuah strategi...”, hal. 88-89.

<sup>7</sup> Andian Ari Istiningrum, ‘Implementasi Pembelajaran Konstruktif Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6.1 (2014), hlm. 39-40

pembelajaran yang didapatkan meningkatkan kemampuan siswa.

Menurut Triyanto Pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang menarik siswa untuk menemukan secara mandiri serta dapat mengubah informasi yang lebih kompleks dan mengecek informasi baru dengan aturan yang lama. Menurut teori konstruktivisme, Perkembangan kognitif adalah proses di mana anak secara aktif membangun sistem pemahaman dan makna tentang dunia nyata melalui pengalaman dan interaksi dalam lingkungan sekitar mereka..<sup>8</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran konstruktif merupakan proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pahami.

Pembelajaran kolaboratif bertujuan untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama, sehingga memungkinkan tugas diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih baik dengan usaha

---

<sup>8</sup> Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*., (Jakarta: kencana perdana media group,2014) hlm.14

yang lebih sedikit. Menurut Wiersema, dalam pembelajaran kolaboratif, setiap masing-masing orang dalam kelompok akan terjadi kerja sama dalam belajar, termasuk guru yang juga dapat belajar dari siswa. Apabila guru menugaskan beberapa topik kepada siswa maka guru dapat belajar lebih banyak dari siswa. Menurut Ghokale pembelajaran kolaboratif yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa dengan cara berkelompok dengan berbagai latar belakang serta kemampuan yang berbeda sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai karena setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda agar tujuan pembelajaran tercapai.<sup>9</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran mengedepankan akan ketergantungan antara individu-individu siswa yang lebih positif, dengan adanya tanggung

---

<sup>9</sup> Ali Mahmudi, "pembelajaran kolaboratif", *Seminar Nasional MIPA 2006 dengan tema "Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA serta Peranannya dalam Peningkatan Keprofesionalan Pendidik dan Tenaga Kependidikan"* (Yogyakarta: UNY, 1 Agustus 2006), hlm.61

jawab pribadi, interaksi tatap muka yang intensif antar siswa, serta evaluasi kelompok.<sup>10</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang melibatkan siswa dalam berbagai bentuk kerja kelompok yang dipandu oleh guru. Dalam pembelajaran ini, peran guru lebih berfokus pada pengetahuan dan bimbingan. Guru memiliki peran penting dalam mengatur dinamika kelompok dan memastikan keaktifan anggota-anggota kelompok dalam keterlibatan kegiatan pembelajaran. Guru juga memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan arahan, dan memberikan dukungan saat diperlukan. Selain itu, guru juga menetapkan bentuk penilaian khusus yang digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja kelompok pada akhir tugas.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009) hlm.186

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2009) hlm.54



b. Karakteristik model pembelajaran kreatif produktif.

Karakteristik pembelajaran kreatif dan produktif meliputi:<sup>12</sup>

- 1) Melibatkan siswa dengan aktif dan emosional keterlibatan pada proses pembelajaran. Partisipasi ini diberikan kesempatan untuk menjelajahi konsep yang sedang dipelajari dan menginterpretasikan hasil eksplorasinya. Siswa diberikan kesempatan dalam mengeksplor berbagai sumber yang relevan dengan topik atau konsep yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka dan menggunakan pengalaman pribadi sebagai media membangun pengetahuan.
- 2) Mendorong siswa untuk menemukan atau membangun konsep sendiri untuk dipelajari melalui interpretasi yang dilakukan melalui berbagai metode, seperti percobaan, observasi, maupun berdiskusi. Pendekatan

---

<sup>12</sup> Sri indriyati, “pemanfaatan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen melalui model pembelajaran kreatif produktif” LANGUAGE: jurna pendidikan Bahasa dan sastra (vol.1. no.2 tahun 2021) hal. 155-156

ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima konsep dari guru, tetapi juga secara aktif membentuknya berdasarkan pengalaman interaksi mereka dengan lingkungan saat melakukan eksplorasi dan interpretasi.

- 3) Dalam pembelajaran kreatif produktif, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Ini dicapai melalui berbagai tahap pembelajaran seperti, eksplorasi, interpretasi, dan refleksi. Para siswa didorong untuk saling membantu dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Melalui kolaborasi ini dalam kegiatan eksplorasi, interpretasi, dan refleksi, serta presentasi hasil karya, terjadi interaksi yang kaya yang memperkaya pengalaman belajar siswa.
- 4) Untuk menjadi kreatif, seseorang perlu memiliki dedikasi tinggi, semangat, dan rasa percaya diri yang kuat. Dalam konteks pembelajaran, penting untuk menciptakan kreativitas siswa dan guru. Lingkungan yang positif dan inklusif dapat mendorong siswa

dan guru untuk secara bebas mengeksplorasi topik-topik yang relevan dalam kurikulum. Guru memberi pertanyaan yang memiliki maksud agar siswa dapat berpikir secara kritis dan mengajak mereka untuk menyampaikan pendapat mereka tentang berbagai gagasan. Guru mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang topik terpenting dalam kurikulum dengan cara yang unik dan kreatif.

Oleh karena itu model pembelajaran kreatif produktif memberikan motivasi yang tinggi pada siswa dalam lingkungan pembelajaran yang menantang dan mendukung sehingga siswa merasa terinspirasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

c. Langkah-langkah model pembelajaran kreatif produktif

Menurut Vujian & Jamalul, proses pembelajaran kreatif dan produktif terdiri dari lima langkah utama, antara lain orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi, dan evaluasi. Lama waktu yang di butuhkan dalam menyelesaikan langkah-langkah tersebut

tergantungan jangkauan masalah yang di selesaikan.

#### 1. Orientasi

Tahapan awal kegiatan ini dimulai dengan orientasi, di mana guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, hasil yang diharapkan, serta penilaian yang akan digunakan terhadap siswa. Menurut Yani Oktavia, tahap orientasi memiliki peran yang sangat penting pada awal pembelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan intruksi dan panduan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai proses pembelajaran tersebut, cara kerja, hasil akhir yang diharapkan, dan penilaian yang akan digunakan. Tahap orientasi ini merupakan langkah bagi guru dan siswa untuk mencapai kesepakatan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ismail, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Kreatif, Inovatif dan Produktif bagi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi", *jurnal Serambi PTK*, (Vol. VIII, No.5 tahun 2021) Hal. 483

## 2. Eksplorasi

Pada tahapan eksplorasi siswa terlibat dalam mengeksplorasi masalah atau konsep yang sedang dipelajari. Eksplorasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti percobaan, membaca, melakukan observasi, wawancara, menjelajahi internet, dan lain-lain. Menurut Yani Oktavia, kegiatan ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu mereka (*curiosity*), yang akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran setelahnya. Kegiatan eksplorasi dilakukan secara individu maupun dalam kelompok dengan durasi menyesuaikan kedalaman materi atau ruang lingkup yang dibahas. Untuk memastikan eksplorasi berjalan terarah, guru perlu menyediakan panduan singkat mencakupi tujuan, waktu, materi dan hasil akhir yang diharapkan.<sup>14</sup>

## 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan hasil dari tahap eksplorasi yang kemudian dianalisis dan diberikan pemahaman lebih mendalam melalui kegiatan tanya jawab atau bahkan percobaan ulang jika diperlukan. Menurut dudung tahapan ini memiliki

---

<sup>14</sup> Ismail, " *Pengembangan Sistem Pembelajaran...*, hal.483

peranan yang penting saat kegiatan pembelajaran dikarenakan melalui tahap ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis dan evaluasi, dengan begitu siswa biasa memecahkan suatu masalah dari berbagai perspektif. Tahap interpretasi baiknya dilakukan saat pertemuan tatap muka di kelas. Dalam tahap ini, disarankan untuk mengadakan sesi interpretasi secara kelompok, dimana setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menyajikan hasil pemahamannya di depan seluruh kelas. Presentasi ini kemudian diikuti dengan tanggapan dan diskusi antar peserta. Pada akhir tahap ini, diharapkan bahwa semua peserta didik telah memahami konsep, topik, atau masalah yang sedang dipelajari.<sup>15</sup>

#### 4. Re-kreasi

Tahapan rekreasi peserta didik diminta melaksanakan tugas yang menunjukkan pemahaman mereka pada konsep, topik, atau masalah yang sedang dipelajari sesuai dengan kreativitas masing-masing. Satrianingrum & Prasetyo menyatakan bahwa pada tahap ini siswa diberikan tugas untuk

---

<sup>15</sup> Ismail, " *Pengembangan Sistem Pembelajaran...*, hal.484

menghasilkan sesuatu yang menggambarkan pemahaman terhadap konsep, topik, maupun masalah yang sedang dipelajarinya. Mereka didorong untuk menggunakan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk yang memiliki makna terkait dengan pembelajaran tersebut, terutama dapat menghadapi pemecahan masalah pada kehidupan kesehariannya. Tahap re-kreasi, siswa dapat melakukannya secara perorangan atau berkelompok, sesuai dengan preferensi mereka. Hasil dari tahap rekreasi ini yaitu produk kreatif yang dapat dipajang, dipresentasikan, atau ditindaklanjuti sesuai kebutuhan.<sup>16</sup>

## 5. Evaluasi

Menurut Yanti Oktavia, selama proses pembelajaran berlangsung maka evaluasi akan dilakukan secara kontinu. Evaluasi dilaksanakan dengan mengamati sikap serta kemampuan berfikir peserta didik. Guru menilai tingkat kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hasil eksplorasi yang dilakukan, kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan logis dalam memberikan pendapat, serta kemampuan siswa dalam bekerja

---

<sup>16</sup> Ismail, ” *Pengembangan Sistem Pembelajaran...*, hal.484

sama dan bertanggung jawab dalam kerja kelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan siswa dan sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan. Pada tahap akhir pembelajaran akan dilaksanakan penilaian terhadap produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama pada tahap orientasi. Kriteria penilaian ini mencakup aspek-aspek tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan hasil yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

Menurut (Gemnafle & Batlolona) secara operasional berikut ini gambaran kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ismail, " *Pengembangan Sistem Pembelajaran...*, hal.484

<sup>18</sup> Ismail, " *Pengembangan Sistem Pembelajaran...*, hal.484



*Table 2 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kreatif Produktif*

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Orientasi	Menyampaikan tujuan, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil yang telah ditetapkan dan penilaian.	Mendiskusikannya mengenai langkah-langkah hasil yang diharapkan dan penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
Eksplorasi	Fasilitator, motivator, mengarahkan dan membimbing selama pembelajaran.	Membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, browsing lewat internet dan lain-lain.
Interpretasi	Pembimbing, Fasilitator, dan pengarahan.	Analisis, diskusi, Tanya jawab atau berupa percobaan kembali.
Re-kreasi	pembimbing, penhgaraham, memberi dorongan, menumbuh perkembangan daya cipta.	Mengambil kesimpulan, menghasilkan sesuatu/ produk baru.
Evaluasi	Mengevaluasi, memberi balikan.	Mendiskusukan hasil evaluasi.

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kreatif produktif

Model pembelajaran kreatif produktif memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, model ini menguatkan kebutuhan siswa dengan memberikan pendekatan yang relevan dan sesuai dengan kemampuan serta minat mereka. Dengan demikian mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan model ini berfokus pada paradigma pembelajaran *Student centered learning* yang berpusat pada siswa, beberapa kelebihannya:

1. Aktifitas siswa: Setiap tahap kegiatan dalam model ini mendorong keterlibatan aktif siswa baik secara intelektual maupun emosional. Secara aktif siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi dan mengembangkan keterampilan mereka.
2. Interaksi langsung dengan sumber belajar: Melalui tahap-tahapan kegiatan dalam model interaksi, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan interaksi secara langsung dengan sumber belajar. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri secara lebih luas. Dengan

berinteraksi langsung dengan sumber belajar, siswa dapat menggali informasi, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

3. Kegiatan Re-kreasi: siswa didorong untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan konsep yang sedang dikaji terpacu untuk menghasilkan sesuatu baru didasarkan pada pemahaman siswa-siswa.
4. Penilaian proses dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung tentunya akan dilaksanakannya penilaian secara menyeluruh dan komprehensif terhadap siswa. Siswa diberikan kesempatan dalam menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai bentuk yang sesuai dengan konteks pembelajaran.<sup>19</sup>

Menurut Muslimin, model pembelajaran kreatif produktif selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari model ini berkaitan dengan kesiapan guru dan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran kreatif produktif, hal ini

---

<sup>19</sup> Ismail, "Pengembangan Sistem Pembelajaran...", hal.485

disebabkan oleh perbedaan model ini dengan pembelajaran tradisional yang biasanya lebih konvensional dan berpusat pada guru. Guru yang biasanya memberikan materi secara ceramah mungkin membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Siswa juga perlu mengubah kebiasaan mereka dari hanya mendengarkan penjelasan guru menjadi siswa yang aktif mencari sumber belajar yang dibutuhkan. Apabila kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir, maka kekuatan dari model pembelajaran kreatif produktif akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.<sup>20</sup>

## 2. Keterampilan Berbicara

### a. Pengertian keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara yaitu komponen berbahasa yang akan memudahkan siswa berkomunikasi dalam beraktivitas. Keterampilan berbicara digunakan sebagai gaya bahasa siswa dalam keseharian. Keterampilan

---

<sup>20</sup> Ismail, "Pengembangan Sistem Pembelajaran....", hal.485

berbahasa memiliki empat komponen yakni sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menyimak (*listening skill*)
- 2) Keterampilan berbicara (*speaking skill*)
- 3) Keterampilan membaca (*reading skill*)
- 4) Keterampilan menulis (*writing skill*).

Keempat keterampilan terdapat hubungan yang erat. Keterampilan bahasa diperoleh secara berurutan dan teratur, dimana pada usia kecil belajar untuk menyimak penyampaian bahasa, lalu baru belajar untuk berbicara berbicara, setelah dapat berbicara dilatih untuk membaca dan menulis. Dengan memiliki keterampilan berbicara, maka dapat sebagai media transfer ide pemikiran kepada orang lain. Keterampilan membaca terpacu pada penggunaan bahasa yang disampaikan dalam bentuk lisan yang terdengar, dengan ini sistem kegiatan pembelajarannya tidak diajarkan melalui uraian dan penjelasan.<sup>21</sup>

Menurut Tri Budiharto kata keterampilan berasal dari “Terampil” yang terdapat tambahan “ke” dan “an” ditunjukkan pada kata sifat, arti terampil yakni “melakukan tindakan secara cepat dan tepat”. Kata lain

---

<sup>21</sup> Nanda Rijalul Kamal, *pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Inside Circle Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V Mi Nurul Huda Mejagung Tahun Ajaran 2020/2021*, skripsi (semarang: UIN walisono semarang,2020)hlm.9-10

keterampilan yaitu kecakapan, kecekatan dan kemampuan dalam pengerjaan sesuatu dengan baik dan benar.<sup>22</sup> keterampilan berbicara harus diberikan kepada siswa karena keterampilan berbicara digunakan dalam keseharian proses pembelajaran Bahasa.

Menurut KBBI, berbicara merujuk pada tindakan seseorang dalam berkata-kata, bercakap-cakap, berbahasa, melahirkan pendapat, dan berunding. Pada intinya, berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran kepada orang lain melalui lisan.<sup>23</sup>

Menurut Henry Guntur Tarigan, berbicara memiliki arti sebagai kemampuan individu untuk mengeluarkan suara dengan maksud untuk mengungkapkan, menyampaikan, atau menyatakan gagasan, pikiran, serta perasaan.<sup>24</sup>

Menurut Mulgrave, berbicara ialah sebuah alat untuk menyampaikan ide atau gagasan yang telah disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penerima pesan. Melalui berbicara, seseorang dapat langsung mengekspresikan apakah

---

<sup>22</sup> Tri Budiharto, *Pendidikan Keterampilan*, (Surakarta: UNS Press,2008), hal.2.

<sup>23</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, *metode pengembangan Bahasa*,(Jakarta:Universitas Terbuka, 2006), hlm.3-6.

<sup>24</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2021) hlm.16

mereka memahami atau tidak, baik dalam penggunaan bahasa maupun dalam merespons pendengar. Gaya berbicara seseorang juga mencerminkan sikapnya, apakah dia tenang atau menyesuaikan diri saat menyampaikan gagasan-gagasan. Selain itu, cara berbicara juga mencerminkan apakah pembicara sedang waspada dan antusias dalam berkomunikasi.<sup>25</sup>

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pikiran dan ide-ide baik secara langsung maupun tidak. Berbicara secara langsung merujuk pada interaksi langsung antara pembicara dan pendengar di mana komunikasi dilakukan secara tatap muka. Di sisi lain, berbicara secara tidak langsung mencakup situasi di mana pembicara tidak berhadapan langsung dengan pendengar, seperti dalam siaran radio atau televisi. Dalam kedua situasi tersebut, keterampilan berbicara melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan jelas agar dapat dipahami oleh pendengar.<sup>26</sup>

Keterampilan berbicara pada dasarnya melibatkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan

---

<sup>25</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021) hlm.16

<sup>26</sup> Isma Tantawi, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019) hlm. 153

rangkaian bunyi yang terartikulasi untuk menyampaikan kebutuhan, keinginan, perasaan, serta pikiran kepada orang lain. Kemampuan ini bergantung pada kelengkapan alat ucap individu, yang memungkinkannya menghasilkan berbagai macam bunyi, intonasi, tekanan, nada dan jeda dalam berbicara. Keterampilan berbicara juga melibatkan kepercayaan diri untuk berbicara dengan jujur, tepat, yang dapat dipertanggung jawabkan serta mengatasi masalah psikologis seperti rasa rendah diri, malu, ketegangan, kesulitan berbicara, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Thaha ayat 27 yang berbunyi:

وَأَخْلَلْ عُقَدَةً مِّن لِّسَانِي

Artinya: dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku (Q.S At-Thaha ayat 27)<sup>28</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa memohon kepada Allah agar melenyapkan kekakuan pada lidahnya, agar mereka dapat memahami apa yang beliau sampaikan. Dan terealisasikan tujuan yang sempurna dari proses komunikasi, perdebatan, dan penjelasan

---

<sup>27</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunandar, *strategi pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 241

<sup>28</sup> Depatemen/Kementrian Agama R.I, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA,2010) hlm.313



tentang hakikat-hakikat.

Berbicara tidak hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi dalam bahasa berdasarkan pengetahuan pembicara. Namun berbicara melibatkan komunikasi dengan memperhatikan pengembangan gagasan yang sesuai kebutuhan pendengar atau penerima pesan. Berbicara yaitu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, karenanya dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan mencapai sesuai tujuan yang tepat dan diinginkan.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan berbicara tidak hanya sekedar melafalkan suara artikulasi melainkan alat untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak dalam pengungkapan ide atau gagasan dan untuk mengekspresikan perasaannya kepada orang lain sehingga orang yang diajak berbicara dapat memahaminya.

a. Tujuan keterampilan berbicara

Berbicara merupakan elemen-elemen utama dan instrumen utama dan merupakan kunci instrument kunci sebagai pembicara dan penyimak menjadi nyaman, tenang dan tidak tergesa-gesa untuk

---

<sup>29</sup>Muhammad Ilham, Iva Ani Wijati, *keterampilan berbicara: pengantar keterampilan berbahasa*, (Pasuruan: Lembaga Academic&ReserchInstitute,2020) hal. 29-30

menyelesaikan topik pembicaraan. Oleh karena itu tujuan berbicara terdapat beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Mengungkapkan imajinasi, pikiran, ide, gagasan perasaan, dan pendapat seseorang.
2. Memberikan respon atau makna terhadap apa yang sedang didengar.
3. Menghibur orang lain.
4. Menyampaikan informasi atau makna kepada orang lain.
5. Membujuk atau meyakinkan orang lain.<sup>30</sup>

Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan berbicara bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berbicara dengan kemahiran. Salah satu cara melatih keterampilan berbicara siswa adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Untuk mencapai tujuan ini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain kelancaran berbicara, melibatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan ide secara lancar tanpa hambatan atau terbata-bata, serta ketangkasan berbicara, yang melibatkan kemampuan siswa dalam menyusun dan menyampaikan pesan dengan ekspresi

---

<sup>30</sup> Ilham, keterampilan berbicara...” hlm.30.

yang tepat dan keterampilan verbal yang baik.<sup>31</sup>

Menurut Henry Guntur Tarigan, berbicara pada dasarnya memiliki tiga tujuan utama yang dapat dibedakan, antara lain: pemberitahuan atau pelaporan (*to inform*), penjamu atau penghibur (*to entertain*), peyakinan anatau membujuk (*to persuade*).<sup>32</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara diharapkan dapat mengungkapkan ide/gagsan dengan mempertimbangkan prinsip dasar dalam berbicara serta memperhatikan lawan bicara.

b. Hambatan-hambatan pada kegiatan berbicara

Menurut Rusmiati melaksanakan pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan keterampilan berbicara terdapat hambatan-hambatan, hambatan tersebut ada dua macam diataranya:

1. Hambatan internal

Hambatan internal yaitu hambatan dari dalam diri seseorang atau siswa tersebut (pembicara). Yakni sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Erwin Putera Permana, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaos Kaki Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*,( Vol2, No.2 tahun 2015), hal. 135

<sup>32</sup> Marselina Aping, dkk., *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Numbered Hed Together Kelas V SDN 03 Pontianak Kota*,(Pontianak:Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak,2018) hal 3

- a. Tidak sempurnanya alat ucap
  - b. Menguasai komponen bahasa, yakni: lafal, intonasi, pemilihan kata, struktur Bahasa, dan gaya Bahasa.
  - c. Penggunaan komponen isi, yakni: hubungan isi dengan topik, struktur, kualitas dan kuantitas.
  - d. Keondisi fisik dan mental yang lelah atau tidak sehat dapat mempengaruhi tingkat keefektifan berbicara.<sup>33</sup>
2. Hambatan eksternal

Menurut Isah Cahyani dan Hodijah hambatan eksternal ialah hambatan yang berasal dari luarseperti: bunyi, kondisi dari ruangan, media yang digunakan untuk pembelajaran akan pengetahuan pendengaran.<sup>34</sup>

- c. Faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara

Dalam berbicara membutuhkan beberapa faktor yaitu hambatan yang berasal dari luar diri pembicara.

---

<sup>33</sup> Tati Nurhayati, Rini Herminastiti, Nor Khakim, "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Kegiatan Cicle Time", *prosiding seminar nasional pendidikan STKIP kusuma negara* ,(Jakarta:STKIP Kusuma Negara, 2019), hlm.4

<sup>34</sup> Tati Nurhayati,dkk , "Upaya Peningkatan Keterampilan...", hlm.4

- 1) Faktor kebahasaan
  - a. Mengucapkan dengan tepat
  - b. Menekankan nada yang sesuai dan mengatur waktu atau durasi dengan tepat
  - c. Memilih kata yang tepat
  - d. Memilih kalimat yang tepat dan menggunakan tata bahasa yang benar
  - e. Mengarahkan pembicara dengan tepat ke sasaran yang diinginkan.<sup>35</sup>
- 2) Faktor non kebahasaan
  - a) Menunjukkan sikap yang normal, tenang, dan tidak kaku
  - b) Mengalihkan pandangan ke lawan bicara
  - c) Bersedia menghargai orang lain
  - d) Menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang sesuai
  - e) Mengatur volume suara dengan tepat
  - f) Menyampaikan dengan lancar
  - g) Menunjukkan penalaran yang relevan
  - h) Memiliki pemahaman yang baik terhadap topik yang dibahas.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Siti Zubaedah, dkk, *Seni Bercerita*, (Yogyakarta: Cakrawala 2018), hlm.10

<sup>36</sup> Zubaedah, dkk, *Seni Bercerita...*, hlm.10

d. Penilaian keterampilan berbicara

Dalam konteks pembelajaran, penting untuk melakukan evaluasi kemampuan berbicara siswa. Metode yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan siswa berbicara yakni melalui tes kemampuan berbicara. Mengingat bahwa berbicara merupakan kegiatan yang aktif dan melibatkan produksi bahasa, tes kemampuan berbicara sebaiknya tidak hanya bersifat objektif, tetapi juga subjektif. Dalam tes subjektif, penilaian dilakukan oleh guru atau penilai yang memiliki pengalaman mendengarkan dan mengevaluasi kemampuan berbicara siswa. Metode ini memungkinkan evaluasi yang lebih holistik terhadap aspek-aspek seperti kejelasan, kelancaran, keberanian berbicara, serta penggunaan bahasa yang sesuai dan bervariasi. Dengan menggunakan tes kemampuan berbicara yang subjektif, akan didapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan berbicara siswa.<sup>37</sup>

Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, ada lima faktor yang harus diperhatikan antara lain:

---

<sup>37</sup> Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, (Malang: PT Indeks, 2011), hlm. 120

1. Kepastian, apakah pengucapan bunyi vokal dan konsonan dilakukan dengan benar?
  2. Penilaian, terhadap pola intonasi yang memadai, termasuk variasi suara dan penekanan pada suku kata yang memuaskan?
  3. Evaluasi, apakah penggunaan kata yang tepat menggambarkan pemahaman pembicara terhadap bahasa yang digunakan tanpa bergantung pada referensi internal?
  4. Penilaian terhadap kesesuaian dan urutan kata-kata yang diucapkan?.
  5. Evaluasi sejauh mana kesesuaian, kelancaran dan kemiripan dengan penutur asli terpancar ketika seseorang berbicara?<sup>38</sup>
- e. Langkah-langkah keterampilan berbicara
- Untuk menyampaikan pesan dari seorang pembicara kepada pendengar, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:
- 1) Mengucapkan bunyi-bunyi dengan jelas agar pendengar dapat memahaminya dengan baik.
  - 2) Menggunakan nada, tekanan, dan intonasi yang tepat untuk mengkomunikasikan makna yang ingin disampaikan oleh pembicara.

---

<sup>38</sup> Henry Guntur Tarigan, berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2021)hlm.21

- 3) Memilih kata-kata yang sesuai untuk menyampaikan pesan dengan baik.
- 4) Menggunakan bentuk kata yang sesuai untuk menjaga keakuratan dalam berbicara.
- 5) Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat berbicara.
- 6) Menekankan terhadap pikiran utama yang diikuti pikiran penjelas.<sup>39</sup>

f. Aspek-aspek keterampilan berbicara

Menurut Saddhono dan Slamet, alat penilaian atau tes yang digunakan harus mampu mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengomunikasikan gagasan, termasuk kemampuan penggunaan kata dan kalimat serta kemampuan kognitif dan psikomotorik. Nurgiyantoro mengidentifikasi beberapa aspek dalam mengevaluasi kemampuan berbicara siswa, termasuk keakuratan informasi, keterkaitan antara informasi, ketepatan struktur dan kosakata, kelancaran, kealamian, dan gaya pengucapan. Dalam melakukan penilaian keterampilan berbicara siswa, sangat penting untuk memperhatikan aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen tersebut, penilaian kemampuan

---

<sup>39</sup> Isma tantawi, *terampil berbahasa Indonesia...*  
hlm 153



berbicara siswa dapat dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif.

Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi, dalam menilai keterampilan berbicara secara umum, terdapat dua aspek yang dibedakan, yaitu:

1. Aspek kebahasaan, yang mencakup elemen-elemen seperti tekanan, intonasi, irama dalam pengucapan, penggunaan kata dan ungkapan yang tepat, serta struktur kalimat yang digunakan dalam berbicara.
2. Aspek non kebahasaan, melibatkan faktor-faktor seperti kelancaran dalam berbicara, kemampuan menyampaikan materi dengan baik, keberanian dalam berbicara di depan orang banyak, sikap keramahan, kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib, semangat dalam berbicara, serta sikap dan perhatian terhadap pendengar.

Dengan memperhatikan kedua aspek tersebut, penilaian terhadap keterampilan berbicara dapat lebih komprehensif dan mencakup berbagai elemen yang relevan. Hal ini membantu dalam mengevaluasi baik aspek kebahasaan maupun non kebahasaan dari kemampuan berbicara seseorang.

Rofi'uddin dan Zuhdi menyatakan bahwasannya untuk mengukur keterampilan berbicara

siswa, observasi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, yang meliputi:

- 1) Pemerataan kesempatan berbicara, yaitu sejauh mana siswa diberi kesempatan yang adil untuk berbicara.
- 2) Keterarahan pembicaraan, yang mencakup kemampuan siswa dalam menyusun dan mengarahkan pembicaraan dengan jelas.
- 3) Kejelasan Bahasa yang digunakan, mengacu pada kejelasan pengucapan dan penggunaan kata yang dipilih oleh siswa.
- 4) Kebakuan Bahasa yang digunakan, yang menunjukkan tingkat kelancaran dan kefasihan siswa dalam berbicara.
- 5) Penalaran dalam berbicara, yaitu kemampuan siswa dalam berpikir secara logis dan menghubungkan ide-ide secara koheren dalam pembicaraan.
- 6) Kemampuan mengemukakan ide baru, yang mencerminkan kekreatifan dan kemampuan siswa untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang segar.
- 7) Kemampuan menarik kesimpulan, mengacu pada kemampuan siswa dalam menyimpulkan informasi atau argumen secara akurat.

- 8) Kesopanan dan saling menghargai, yang melibatkan sikap sopan dan penghargaan terhadap pendengar dan peserta dalam situasi berbicara.
- 9) Keterkendalian proses berbicara, yaitu kemampuan siswa untuk mengatur dan mengendalikan alur berbicara dengan baik.
- 10) Ketertiban berbicara, yang mencakup tata tertib dan keteraturan dalam mengungkapkan pemikiran secara verbal.
- 11) Kehangatan dan kegirangan dalam berbicara, yang menunjukkan sikap emosional dan antusiasme siswa dalam berbicara.
- 12) Pengendalian emosi, mengacu pada kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi dan mengungkapkan diri secara terkendali dalam berbicara.<sup>40</sup>

Dengan memperhatikan dan mengamati aspek-aspek ini, penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan dengan lebih komprehensif dan mencakup berbagai aspek yang relevan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>40</sup> Ni Nyoman perni, "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Bali", *Jurnal For Lesson and Learning Studies* (vol.2 No. 1 tahun 2019) hal. 144

para ahli, beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini meliputi pemilihan kata, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan pemahaman materi. Berikut penjelasannya:

1. Pemilihan kata/diksi

Dalam berbicara, penting untuk memilih kata-kata jelas, bervariasi dan tepat agar pesan dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar. Penggunaan kata-kata yang populer dan umum lebih efektif daripada kata-kata yang terlalu formal atau rumit. Meskipun kata-kata yang tidak dikenal dapat memicu rasa ingin tahu seseorang, namun hal tersebut dapat menghambat kelancaran komunikasi. Dengan demikian, dalam berbicara disarankan untuk menggunakan kata-kata yang konkret agar dapat dipahami dengan baik oleh pendengar.<sup>41</sup>

2. Intonasi

Intonasi adalah proses pengaturan tinggi dan rendahnya nada dalam sebuah kalimat untuk memberikan penekanan atau makna tertentu pada kata-kata atau frasa tertentu. Intonasi terdiri dari

---

<sup>41</sup> Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijati, *keterampilan berbicara: pengantar keterampilan berbahasa*, (Pasuruan:Lembaga Academic & Reserch Institute 2020) hal. 17-18

tiga jenis, yaitu:

- a) Tekanan Dinamika (keras lemah), di mana pembicara mengucapkan kalimat dengan memberikan penekanan yang berbeda pada setiap kata yang memerlukan penekanan.
- b) Penekanan Nada (elevasi), di mana pembicara menggunakan suara yang mengalami perubahan tinggi nada dengan pola naik turun saat membaca atau mengucapkan kalimat.
- c) Tekanan Tempo, di mana pembicara memperlambat atau mempercepat pengucapan kalimat.

Dengan memperhatikan dan menguasai ketiga aspek ini, pembicara dapat mengungkapkan pesan secara lebih efektif melalui pengaturan intonasi yang tepat.<sup>42</sup>

### 3. Kelancaran

Kelancaran berbicara dapat mempermudah pendengar mengerti dari pembicaraan. Namun pembicaraan yang tidak lancar atau terputus-putus bahkan menyelipkan bunyi eem, eee, eh, oo, aa, dapat mengganggu pendengar. ada beberapa seba

---

<sup>42</sup> Yulia Maulani dkk, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal cerdas proklamator*, (vol.9,No.2, tahun 2021) hal. 28-37

sehingg terjadi bunyi mubadzir saat berbicara. Seperti gerogi, kurang memahami topik/materi yang dijelaskan, dan pengaruh kebiasaan. Namun pembicaraan yang terlalu cepat juga dapat menghambat pemahaman pendengar dalam menangkap apa yang dibicarakan. Pembicara harus memahami tujuan tujuannya berbicara didepan umum bukan untuk menampilkan pengetahuannya namun untuk memberikan pemahaman informasi baru kepada orang lain.<sup>43</sup>

4. Gerak-gerak atau mimik yang tepat (ekspresi)

Gerakan atau mimik yang tepat saat berbicara dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Gerakan/mimik/ekspresi dapat menarik komunikasi antara pendengar dengan pembicara. Namun gerakgerak/mimik yang berlebihan akan menghambat keefektifan berbicara sehingga pembicaraannya kurang dipahami.<sup>44</sup>

5. Pemahaman topik/materi

Pembicaraan formal selalu membutuhkan persiapan yang matang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa topik atau materi yang disampaikan benar-

---

<sup>43</sup> Ilham, "keterampilan berbicara...", hal.21-22

<sup>44</sup> Ilham, "keterampilan berbicara...", hal.20-21

benar dikuasai dan dipahami dengan baik. Penguasaan topik yang baik akan membutuhkan keberanian dan kelancaran dalam menyampaikannya. Oleh karena itu, penguasaan topik dalam berbicara memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan faktor utama dalam kesuksesan berbicara.<sup>45</sup>

Faktor-faktor kebahasaan dan non kebahasaan merupakan penunjang keberhasilan pembicara dalam menjelaskan gagasan didepan umum. Sehingga perlu dipahami bahwa kendala pada faktor kebahasaan dapat dipahami sejak awal, bukan berarti semua dapat teratasi dengan mudah. Perlu latihan yang giat untuk bisa terampil menaklukkan faktor-faktor kebahasaan yang menjadi kendala dalam berbicara.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ilham, "keterampilan berbicara...", hal.22-23

<sup>46</sup> Ilham, "keterampilan berbicara...", hal.23

*table 2 2Table 2 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kreatif Produktif*

Aspek
1. Pilihan kata
2. Intonasi
3. Kelancaran
4. Ekspresi
5. Pemahaman isi

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

#### a. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa yang tujuannya mengubah sikap dan pola pikir siswa. Proses ini bertujuan untuk memberikan kepada siswa kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat menghadapi perubahan yang terus berkembang disekitar lingkungan.<sup>47</sup>

Pembelajaran memiliki kata dasar yang disebut belajar. Proses pembelajaran adalah suatu hal yang rumit dan berlangsung pada setiap individu sepanjang hidup mereka, dimulai dari masa bayi hingga usia lanjut.

---

<sup>47</sup> Fatrima santri syafitri, pembelajaran matematika: pendidikan guru SD/MI, (Yogyakarta: matematika, 2016) hlm.10



Menurut pendapat Evelin Siregar dan Nara, belajar melibatkan peningkatan pengetahuan, kemampuan mengingat dan menghasilkan informasi, penerapan pengetahuan, kemampuan menyimpulkan makna, menafsirkan, dan menghubungkannya dengan realitas, serta adanya perubahan sebagai individu.<sup>48</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan esensi penting dalam mengajar siswa tentang keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sesuai dengan tujuan dan fungsi yang ditetapkan.<sup>49</sup>

Menurut penulis Atmazaki, tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, dengan mematuhi norma etika yang berlaku. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup pengembangan pemahaman Bahasa Indonesia dan kemampuan menggunakan Bahasa tersebut

---

<sup>48</sup> Gusti yarmi, dan sehati kaban, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi sekolah dasar, (Jakarta: lembaga pengembangan pendidikan UNJ, 2015) hlm. 6

<sup>49</sup> Muhammad Ali ,“Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar”, *PERNIK: Jurnal PAUD*, (vol.3 no.1 2020), hlm.41

dengan tepat dan efektif dalam berbagai situasi dan keperluan. Selain itu, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup membentuk rasa bangga dan menghargai Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa negara. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan aspek komunikasi, pemahaman, penggunaan Bahasa, serta penghormatan terhadap Bahasa Indonesia sebagai identitas kebangsaan.

Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik memiliki efek positif dalam meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kemampuan sosial peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat memanfaatkan karya sastra yang berkontribusi dalam memperluas wawasannya, memperkaya budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan keterampilan berbahasa. Selain itu, penting juga dalam menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kekayaan budaya dan intelektual masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran

penting dalam membentuk identitas, pengembangan pribadi, dan penghargaan terhadap kebudayaan dan kesusastraan Indonesia.<sup>50</sup>

- b. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 materi kalimat ajakan

Pembelajaran tematik kelas 1 dengan tema 6 “Lingkungan bersih sehat dan asri” subtema 2 “lingkungan sekitar rumahku”.

**a. Kompetensi Dasar (Kd)**

3.8. Menguraikan ekspresi-ekspresi terima kasih, permintaan maaf, tolong, pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa yang sopan secara lisan maupun tulisan, termasuk penggunaan kosakata dari Bahasa daerah.

4.8. Melakukan latihan dalam menggunakan ekspresi terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan memberikan pujian dengan Bahasa yang sopan kepada orang lain secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>50</sup> Muhammad Ali, “Pembelajaran Bahasa Indonesia  
“...,hlm.41

## b. Indikator

3.8.1. Menjelaskan kalimat ajakan dengan tepat.

4.8.1. Memerankan percakapan kalimat ajakan dengan tepat.

### Soal Pretest:



### Lingkungan Sekitar Rumahku

Ini lingkungan sekitar rumahku.

Rumah-rumah bersih dan rapi.

Pohon rindang membuat udara sejuk.

Tidak ada sampah berserakan.

Orang-orang berjalan tertib.

Kendaraan berjalan pelan.

Anak-anak bermain dengan gembira.

Mari kita menjaga lingkungan sekitar rumah kita.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Nurhasanah, dkk. Tema 6 lingkungan bersih sehat, dan asri buku tematik terpadu kurikulum 2013 buku siswa SD/MI kelas 1, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) hlm. 3738

## Gambar Soal Posttest



## Soal pretest

Ceritakanlah kembali menggunakan bahasamu sendiri!

1. Membuat kalimat ajakan membersihkan lingkungan sekitar rumah
2. Membuat kalimat ajakan untuk membersihkan taman.

## Soal posttest

1. Mendiskusikan gambar yang sesuai dengan tema "lingkungan bersih, sehat, dan asri"
2. Membagi tugas kepada teman sekelompok

(menggunting, menempel)

3. Menempelkan gambar media yang telah di sediakan.
4. Memilih salah satu gambar untuk di presentasikan secara individu.

#### B. Kajian pusaka yang relevan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Dan akan dijadikan sandaran teori sehingga muncul penemuan-penemuan baru yang otentik. Berikut penelitian yang sudah teruji.

Pertama, skripsi Umi Latifa Ainun yang berjudul “pengaruh penerapan media pembelajaran montase terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 3 MIN 2 Jepara tahun pelajaran 2019/2020” menggunakan desain *true experimental tipe posttest only control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yakni kelas control dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji akhir, kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 79,44, sedangkan kelompok kontrol mencapai 65,61, dengan selisih sebesar 13,83. Dari penelitian diatas yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni variabel x (media pembelajaran montase),

desain penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yakni variabel Y (keterampilan berbicara).

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Syamzah Ayuningrum yang berjudul “peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbahasa melalui model pembelajaran kreatif produktif di SMK Islam PB” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kreatif produktif di SMK Islam PB. Soedirman 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kreatif produktif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 1, sebanyak 28 siswa atau 90,32% telah mencapai Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 3 siswa atau 9,68% masih belum memenuhi KKM. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2, seluruh siswa (31 siswa atau 100%) telah mencapai KKM. Meskipun penelitian ini berbeda metode dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebagai pendekatan

utama dalam menerapkan model pembelajaran kreatif produktif.

Ketiga, skripsi Saputi Kadam Ningsih dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Nurul Qur’an Tahun Pelajaran 2019/2020”. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $4,042 > t\text{-tabel}$  sebesar 2,060. Oleh karena itu, berdasarkan prosedur pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Paired Storytelling memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan nilai rata-rata. Meskipun penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang mempelajari keterampilan berbicara, perbedaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling, sementara penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran kreatif produktif.

### C. Rumusan hipotesis

Hipotesis yaitu sebagai langkah awal dalam



menjawab rumusan masalah penelitian, diberikan jawaban sementara berdasarkan teori yang relevan. Namun, penting untuk mencatat bahwa jawaban ini belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jawaban ini hanya memberikan gambaran awal sebelum dilakukan penelitian empiris yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, hipotesis dapat dianggap sebagai sebuah jawaban teoritis yang belum teruji secara empiris pada rumusan masalah penelitian.<sup>52</sup>

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian teori tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis yang akan mendasari serta mengarahkan seluruh proses penelitian ini. Berdasarkan penelitian, penggunaan model pembelajaran kreatif produktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'tholiul Huda Bantrung

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *metode peneliti an pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.63



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai suatu fenomena. Penelitian juga sebuah kegiatan yang memerlukan ketelitian dalam memahami realitas sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode eksperimen, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol.<sup>2</sup>

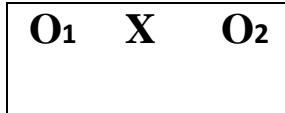
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian "one group pretest-posttest". Metode eksperimen digunakan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang terkait. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok yang akan diuji sebelum dan setelah perlakuan dilakukan. Berikut adalah rincian desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam, 2014). Hlm.4

<sup>2</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan.*, hlm.72

*table 3 1 desain one group pretest posttest*



**Keterangan:**

**O<sub>1</sub>**: nilai sebelum diberi perlakuan (pretest)

**O<sub>2</sub>** : nilai setelah diberi perlakuan (posttest)

**X** : perlakuan

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan pretest

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam bercerita. Sebelum diberikan perlakuan keterampilan berbicara kelas 1.

2. Memberikan posttest

Peneliti memberikan pretest sebagai tahap akhir, pemberian posttest ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran kreatif produktif.

Penelitian ini akan melihat efektivitas model pembelajaran kreatif produktif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 MI Matholi'ul Huda Bantrung Jepara. Sesuai atau tidak dengan kriteria yang

diharapkan.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara, yang terletak di Desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Sejarah berdirinya MI Matholi'ul Huda berawal dari adanya gedung diniyah ± tahun 1967. Pada saat itu berkembang melalui inisiatif masyarakat yang tegabung dalam kepengurusan (tiga serangkai) yang terdiri dari: Bpk. Alm. Muhammad Ridwan S.Pd.I, Bapak Suyono S.Ag dan Bpk. Moh Utsman Al-Hafidz, yang dinaungi oleh perkumpulan badan hokum yang berdiri pada tahun 2007. Dan sampai sekarang MI Matholi'ul Huda tetap selalu dipercaya masyarakat untuk membimbing putra dan putri mereka untuk menuntut ilmu di MI Matholi'ul Huda. dengan diberikan kepercayaan oleh masyarakat setempat terutama tokoh masyarakat.

Peneitian ini telah dilaksanakan pada semester gasal selama satu minggu yakni pada tanggal 20-25 februari 2022/203.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan kelompok umum yang terdiri dari subjek atau

objek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek studi. Populasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi dapat merujuk kepada individu, kelompok, wilayah geografis, atau elemen lain yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>3</sup>

Jadi, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek dan fenomena alam lainnya. Populasi juga tidak hanya berkaitan dengan jumlah individu dalam subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.<sup>4</sup>

Tujuan dari melakukan populasi yaitu untuk penentuan ukuran sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi cakupan generalisasi. Dengan demikian dilakukan agar dapat mengambil kesimpulan yang relevan dan berlaku secara lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sampel tersebut.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hal.80

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.117

Dalam penelitian ini populasinya yaitu semua siswa kelas MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara yang diambil sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dengan tujuan untuk mewakili karakteristik dan variasi yang ada dalam populasi tersebut. Ketika populasi sangat besar dan sulit untuk dijangkau secara keseluruhan, peneliti menggunakan sampel sebagai representasi yang memadai. Sampel yang dipilih harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan baik. Hal ini penting karena informasi yang diperoleh dari sampel digunakan untuk membuat inferensi atau kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Dalam pemilihan sampel, peneliti harus memperhatikan metode pemilihan yang tepat agar sampel dapat dianggap mewakili populasi dan hasil penelitian dapat diandalkan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengambilan sampel yang disebut *sampling jenuh* atau *sensus*. *Sampling jenuh* adalah metode di

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.81

mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Metode ini sering digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil, misalnya kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian bertujuan untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Dalam sampling jenuh, tidak ada proses pemilihan sampel, karena semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.<sup>6</sup>

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 17 siswa kelas I MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Kabupaten Jepara, yang termasuk dalam kelompok penelitian.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel dalam penelitian adalah aspek atau karakteristik yang menjadi fokus atau perhatian penelitian. Variabel penelitian dapat berupa atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau fenomena yang diteliti. Variabel ini memiliki variasi atau perbedaan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian dianalisis guna mencapai kesimpulan atau temuan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diteliti yakni

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.85



sebagai berikut:

a. Variabel Independent

Variabel independent dapat juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel independent dalam Bahasa Indonesia berarti variabel bebas yang merupakan variabel dengan memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>7</sup> Dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kreatif produktif.

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen, yang juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, sering disebut sebagai variabel terikat dalam Bahasa Indonesia. Variabel terikat merujuk pada variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel lain dalam suatu penelitian atau eksperimen. Dalam konteks penelitian, variabel ini merupakan fokus utama yang ingin diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap variabel-variabel lain yang disebut variabel independen. Dengan kata lain, variabel dependen berperan sebagai

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.39

indikator atau ukuran yang mencerminkan perubahan atau perbedaan yang ingin dikaji dalam suatu penelitian.

## 2. Indikator

Indikator yaitu variabel-variabel penelitian untuk mengukur perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, judul yang diambil oleh peneliti adalah "Efektivitas model pembelajaran kreatif produktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Matholi'ul Huda Bantrung Jepara tahun ajaran 2022/2023." Oleh karena itu variabel dan indikator yang mempengaruhi sebagai berikut:

*table 3 2 variabel dan indikator*

Variabel	Indikator
Model pembelajaran kreatif produktif (X)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan Orientasi terhadap siswa dengan cara mengkomunikasikan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, serta hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran, dan penilaian.</li> <li>2. Siswa bereksplorasi dengan cara membaca modul</li> </ol>

	<p>yang tersedia dan melakukan observasi terhadap bahan ajar yang telah disediakan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa melakukan Interpretasi dengan cara menganalisis, berdiskusi, atau berupa percobaan kembali.</li> <li>4. Siswa melakukan Re-kreasi dengan cara mengambil kesimpulan, menghasilkan sesuatu/produk baru apa yang telah dipelajari.</li> <li>5. Guru memberikan Evaluasi kepada siswa untuk melihat perbedaan pencapaian dan mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran kreatif produktif.</li> </ol>
Keterampilan berbicara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu memilih kata dengan tepat, dan tidak tercampur dengan Bahasa daerah.</li> <li>2. Siswa mampu menempatkan intonasi</li> </ol>

	<p>dengan tepat.</p> <p>3. Siswa mampu berbicara lancar ketika menggunakan Bahasa Indonesia</p> <p>4. Siswa mampu berekspresi dengan tepat.</p> <p>5. Siswa mampu menguasai materi/ isi saat berbicara.</p>
--	---

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes, wawancara, dokumentasi dan observasi dalam mengumpulkan data. Berikut penjelasannya:

##### 1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam proses observasi, terdapat dua hal penting, yaitu ingatan dan pengamatan dengan seksama. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung objek atau subjek yang

diteliti, baik dalam konteks laboratorium maupun lingkungan alamiah.

Teknik observasi peneliti mengumpulkan data dengan melihat, mencatat, dan memperhatikan perilaku atau kejadian yang terjadi. Teknik observasi sering digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan mendetail tentang variabel yang diamati, sehingga dapat memberikan informasi yang berharga dalam penelitian.<sup>8</sup>

Penelitian ini metode observasinya digunakan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, akan tetapi juga mencoba merasakan kesan pribadi dan mengalami suasana sosial yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan proses yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan model pembelajaran Kreatif Produktif di MI Matholi'ul Huda Bantrung Jepara. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati situasi di sekolah dan melihat bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, terutama dalam konteks keterampilan berbicara di kelas 1 MI Matholi'ul Huda Bantrung Jepara. Dengan melakukan observasi secara langsung, peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang kondisi dan praktik

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.145

pembelajaran yang sedang berlangsung.

## 2. Tes

Tes adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Teknik tes menurut Sangadji dan Sopiah digunakan untuk mengumpulkan data yang berguna dalam proses evaluasi, di mana tes dapat membedakan kondisi awal dengan kondisi setelah adanya intervensi atau perubahan.<sup>9</sup>Dengan tes, peneliti dapat mengetahui dan menilai sejauh mana keterampilan berbicara siswa di kelas 1.

Tes yang dilakukan penelitian ini yaitu menggunakan tes yang dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan diakhir pembelajaran (*posttest*) dengan menggunakan materi yang sama dan evaluasi yang berbeda berupa unjuk kerja (model pembelajaran kreatif produktif). Pretest digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kreatif produktif terhadap keterampilan berbicara siswa.

Dalam melakukan penilaian kinerja siswa peneliti menggunakan rubik penilaian yang

---

<sup>9</sup> Husnul khaatimah, dan Restu Wibawa, “efektifitas model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap hasil belajar”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol.2 No.2 Tahun 2017), hlm.78

diadaptasi dari skripsi Rima Syukhria Y.K dan hasil adaptasi ada pada **lampiran 11**

*table 3 3 rubuk penilaian keterampilan berbicara*

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Pilihan kata					
2.	Intonasi					
3.	Kelancaran					
4.	Ekspresi					
5.	Pemahaman materi					

Keterangan:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Menghitung nilai akhir siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi suatu aktivitas atau proses mengumpulkan, mencari, menyelidiki, menggunakan dan penyediaan dokumen pendukung agar mendapatkan keterangan pengetahuan dengan bukti yang kuat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2016) hlm. 90

Dokumentasi dapat diartikan sebagai kegiatan peneliti mencari data mengenai benda-benda tertulis berupa catatan, buku, arsip surat menyurat, surat majalah, notulensi rapat, majalah dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dikumpulkan sebagai bahan pendukung penelitian. Dokumentasi tersebut meliputi perangkat pembelajaran, foto kegiatan belajar mengajar, berbagai elemen yang ada dalam dokumentasi tersebut seperti guru, siswa, keadaan kelas, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan sekolah.

#### 4. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara peneliti dan informan, dan dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan panduan atau pedoman wawancara. Dalam wawancara, peneliti dan informan terlibat dalam interaksi sosial yang dapat berlangsung dalam jangka

---

<sup>11</sup> Ajak Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hal.38



waktu yang relatif lama, tergantung pada tujuan penelitian dan kedalaman informasi yang ingin diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas. Hasil wawancara terdapat pada **Lampiran 3**

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah penting setelah data dari responden atau sumber data lainnya telah dikumpulkan. Pada tahap analisis data, beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi: pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti serta berdasarkan jenis responden atau karakteristik lain yang relevan, Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yakni melakukan tabulasi data berdasarkan variabel yang relevan dari semua responden. Data akan diorganisir dan diatur dalam bentuk tabel atau matriks sesuai dengan variabel yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan perhitungan statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Proses perhitungan ini melibatkan penggunaan metode statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan. Akan tetapi untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir yaitu pengujian hipotesis tidak perlu dilakukan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.147

## 1. Uji normalitas

Dalam analisis statistika, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal maupun tidak. Data berdistribusi normal dalam analisis statistis parametrik merupakan suatu persyaratan penting. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk biasanya digunakan ketika sampel data memiliki ukuran yang kecil, yaitu kurang dari 50 data. Tujuan dari uji Shapiro-Wilk adalah untuk memvalidasi apakah data tersebut dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal atau tidak. Rumus uji normalitas *Shapiro Wilk* yakni sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D : berdasarkan rumus dibawah

$a_i$  : koefisien test Shapiro Wilk

$X_{n-i+1}$  : Angka ke  $n-i+1$  pada data

$X_i$  : Angka ke  $i$  pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

$X_i$  : Angka ke  $i$  pada data

$\bar{X}$  : Rata-rata

$$G = b_n + c_n + In \left( \frac{T_3 - dn}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan:

$G$  : identik dengan nilai  $Z$  distribusi normal

$T_3$  : berdasarkan rumus di atas

$b_n + c_n + In$  : konversia statistic shapiro wilk pendekatan distribusi normal.

Kriteria pada uji normalitas Shapiro Wilk menggunakan SPSS pada taraf 0,05 yakni:

- a. Jika nilai signifikansi dari uji normalitas data  $> 0,05$  berarti data tersebut berdistribusi normal.
  - b. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tersebut tidak berdistribusi secara normal.
2. Analisis Data Statistic Deskriptif

Data *statistic* deskriptif melibatkan penggunaan metode untuk menggambarkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memberikan ringkasan

yang komprehensif tentang karakteristik data yang bersifat kuantitatif. Tahapan dalam menyusun melalui analisis ini sebagai berikut

a. Rata rata (*mean*)

$$\frac{\sum_i^n = 1x_i}{n}$$

b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = frekuensi yang di cari presentasinya.

N = banyaknya sampel responden

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Mi Matholi'ul Huda Bantrung Jepara yakni sebagai berikut.

*table 3 4 kategori keterampilan berbicara*

No	Tingkat penguasaan (%)	Kategori keterampilan berbicara
1.	0 – 34	Sangat kurang
2.	35 – 54	Kurang
3.	55 – 64	Cukup
4.	65 – 84	Baik
5.	85 – 100	Sangat baik

*Sumber (penilaian keterampilan berbicara siswa kelas 1 Mi Matholi'ul Huda Bantrung Jepara)*

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah atau prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau validitas suatu hipotesis statistik terkait dengan populasi menggunakan data yang diperoleh dari sampel yang mewakili populasi tersebut.<sup>13</sup> Pengujian dilakukan dengan dengan uji t-test yaitu related sampel berpasangan dibantu dengan *software IBM SPSS Statistics 21* yakni uji-t (uji-t berpasangan atau paired sample *t-test*) digunakan pada pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho = model pembelajaran kreatif produktif tidak efektif terhadap keterampilan berbicara siswa.

Ha = model pembelajaran kreatif produktif efektif terhadap keterampilan berbicara siswa.

Uji paired t-test dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dan

$$SD = \sqrt{var}$$

---

<sup>13</sup> Nuryadi, dkk, *dasar-dasar statistic penelitian*, (Yogyakarta:SIBUKUMEDIA, 2017), hlm. 74

$$\text{Var}(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

t = *hitung*

$\bar{D}$  = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

N = jumlah sampel<sup>14</sup>

Ketentuan yang digunakan dalam pengujian *paired sampel t-test* yakni sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam konteks ini menunjukkan bahwasannya penerapan model pembelajaran kreatif produktif secara efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dalam hal ini, disimpulkan bahwasannya model pembelajaran kreatif produktif tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

---

<sup>14</sup> Nuryadi, dkk., DASAR-DASAR STATISTIK..., hlm. 101-102

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MI Matholi'ul Huda Bantrung Jepara. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kreatif produktif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian *pre eksperimental design* pada rancangan *one group pretest posttest design* dengan sampel penelitian yakni kelas 1 yang berjumlah 17 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-25 februari 2023.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yang merupakan model pembelajaran kreatif produktif dan variabel terikat (Y) yang merupakan keterampilan berbicara siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam memberikan tes mencakup *pretest* sebelum perlakuan diberikan kepada siswa dan *posttest* setelah perlakuan dilakukan.

Penelitian di MI Matholi'ul Huda Bantrung Jepara dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan penjelasan

materi yang terdapat dalam buku kepada siswa, dan juga menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan *pretest* dengan cara siswa diminta untuk bercerita kembali apa yang telah di terangkan. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti menggunakan model pembelajaran kreatif produktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1, penelitian ini diawali dengan peneliti menyiapkan gambar terlebih dahulu yang diambil dari internet, kemudian peneliti menyiapkan lem, gunting, dan kertas coklat sebagai media tempelannya.

Selanjutnya siswa maju ke depan dan memilih gambar sesuai tema yang telah diajarkan yakni “Lingkungan bersih sehat dan asri” subtema 2 “lingkungan sekitar rumahku”. Peneliti sudah menyiapkan beberapa gambar kemudian peneliti membagi menjadi 6 kelompok untuk memilih gambar sesuai dengan tema kemudian siswa mendiskusikannya gambar yang sesuai dengan tema. Setelah berdiskusi siswa mendapatkan gambar yang sesuai dengan tema kemudian mengguntingnya dengan rapi.

Selanjutnya perwakilan kelompok maju kedepan untuk menempelkan gambar. Setelah gambar tertempel semua peneliti mulai menilai keterampilan berbicara



dengan cara memanggil siswa untuk maju kedepan satupersatu untuk menjelaskan gambar tersebut.

Hasil data observasi selama penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran kreatif produktif, guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan media short card. Dengan model tersebut siswa hanya menyimak guru yang sedang menjelaskan materi, sehingga masih terdapat siswa yang merasa membosankan yang lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya karena tidak minat untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan pada saat menggunakan media short card dan siswa diminta untuk maju ke depan satupersatu siswa yang tidak ditunjuk guru asik sendiri bercerita dan ada juga yang jalan ke tempat duduk temannya. Sehingga pada saat guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali siswa menjelaskannya hanya dengan beberapa kata saja dan kurang lancar. Sehingga guru harus menjelaskannya kembali dan mengkaitkannya dengan kegiatan yang biasa dilakukan siswa.

Data observasi keterampilan berbicara siswa menggunakan 5 aspek yakni: pemahaman materi, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan kosa kata. Dari 5 aspek tersebut aspek kelancaran dan pemahaman materi yang kurang dikuasai oleh siswa. Data tersebut dilihat

dari nilai rata-rata per aspek. **Lampiran 11**<sup>15</sup>

Hasil data observasi siswa pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kreatif produktif siswa lebih aktif kreatif, bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya, mereka juga antusias ketika menerima penyampaian materi. Guru meminta siswa untuk mengkur kemampuan berbicaranya dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan untuk mempresentasikan keterampilan berbicara siswa, siswa lebih percaya diri dan berekspeksi karena mereka memahami apa isi pembicaraanya.

Dari data yang sudah didapatkan keterampilan berbicara siswa kurang apabila tidak melakukan variasi dengan memberikan variasi model pembelajaran kreatif produktif. Siswa terkadang masih mengalami kesulitan akan pemahaman materi yang di sampaikan oleh guru dan kurang lancar menjelaskan materinya. Dengan begitu berakibat pada nilai mereka yang rata-rata masih di bawah KKM. Dalam konteks pembelajaran menggunakan variasi model pembelajaran kreatif produktif, siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal

---

<sup>15</sup> Data dari observasi penelitian pada saat pretes dan posttest yang diamati oleh observer di mi matholiul huda bantrung jepara pada tanggal 20-21 februari 2023

ini terbukti dengan rata-rata nilai posttest yang mencapai kategori sangat baik. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada **Lampiran.8**<sup>16</sup>

Setelah penelitian memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kreatif produktif pada keterampilan berbicara dengan pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan.

*table 4 1 Data hasil rata-rata nilai pretest dan posttest*

No	Pretest	<i>Posttest</i>
	56,94	83,53

Hasil observasi peneliti setelah menggunakan model pembelajaran kreatif produktif terhadap keterampilan berbicara siswa menjadi lebih aktif serta antusias dalam bercerita berbeda dengan kondisi sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga mampu bekerja sama dengan baik dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

#### B. Analisis data hasil penelitian

Setelah mendapatkan data penelitian, tahap selanjutnya yakni menganalisis data. Analisis data yang

---

<sup>16</sup> Data dari observasi penelitian pada saat pretes dan posttest yang diamati oleh observer di mi matholiul huda bantrung jepara pada tanggal 20-21 februari 2023

diolah berupa nilai pretest dan posttest yang sudah terkumpul. Hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menentukan apakah sebuah data penelitian berdistribusi secara normal maupun tidak normal. Pada tahap ini, uji normalitas menggunakan nilai *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas yang digunakan menggunakan uji shapiro wilk, dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21* pada taraf signifikan 0,05. Berikut kriterianya:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , berarti berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , tidak berdistribusi normal.

*table 4 2 Hasil Uji Normalitas Pretest Dan Posttest*

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Pretest	.185	17	.123	.897	17	.060
Posttest	.166	17	.200*	.893	17	.052

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig untuk pretest (0,060) dan nilai sig untuk posttest (0,52). Jika kita membandingkan nilai sig. dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), dapat dilihat bahwa nilai sig. pretest  $> 0,05$  (yaitu 0,060) dan nilai sig. posttest  $> 0,05$  (yaitu 0,52). Dengan demikian kesimpulannya data pretest dan posttest memiliki distribusi yang mendekati normal, dan tidak ada bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas.

b. Analisis data deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Mi Matholi'ul Huda Bantrung Jepara, data telah dikumpulkan melalui tes untuk mengukur keterampilan berbicara siswa kelas 1. Data tersebut memberikan informasi tentang nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dalam keterampilan berbicara.

**Data Hasil Belajar Kelas 1 Mi Matholi'ul Huda  
Bantrung Jebara.**

*table 4 3 Nilai Pretest*

No	Nama	Kriteria penilaian					Nilai
		I	II	III	IV	V	
	Rohman	4	3	4	3	4	72
	Tama	3	2	3	2	3	52
	Aca	3	3	4	3	3	64
	Alvian	2	2	2	2	1	36
	Vela	3	3	4	4	4	72
	Arsad	3	2	3	2	4	56
	Davina	4	3	4	3	4	72
	Farel	3	3	3	3	3	60
	Indah	4	3	4	3	4	72
	Jihan	4	3	4	3	4	72
	Keisha	3	2	4	2	3	56
	Yusuf	2	2	3	2	3	48
	Bagas	3	2	3	3	2	52
	Bagus	2	1	2	2	2	36
	Reno	2	2	3	2	3	48
	Zafran	2	2	3	3	2	48
	Danial	3	2	3	2	3	52

*table 4 4 Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai  
Pretest*

X	F	F.X
36	2	72
48	3	144
52	3	156
56	2	112
60	1	60
64	1	64
72	5	360
Jumlah	17	968

Dari nilai tersebut, diketahui bahwa nilai dari  $\sum x = 968$ , dan jumlah data (N) 17. Dengan demikian, nilai rata-ratanya (*mean*) adalah:

$$\frac{968}{17} = 56,94$$

Berdasarkan perhitungan tersebut memperoleh nilai rata-rata dari keterampilan berbicara kelas 1 Mi Matholi'ul Huda Bantrung jepara sebelum diterapkannya model pembelajaran kreatif produktif yaitu 56,94 jika dikategorikan berdasarkan depdiknas maka keterangan hasil belajar murid dapat dilihat sebagai berikut:

*table 4 5 tingkat penguasaan materi pretest*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	0	0	Sangat kurang
2	35-54	8	47,05	Kurang
3	55-64	4	23,52	Cukup
4	65-84	5	29,41	Baik
5.	85-100	0	0	Sangat baik

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan berbicara pada tahap pretest, yang diukur dengan menggunakan instrument test, terkategoriikan sangat rendah 0%, rendah 47,05%,

sedang 23,52%, tinggi 29,41%, dan sangat tinggi 0%. Dilihat dari hasil presentase tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran kreatif produktif tergolong kurang.

*table 4 6Deskripsi ketuntasan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (pretest)*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentae (%)
$0 < 70$	Tidak tuntas	12	70,59%
$\geq 70 \times 100$	Tuntas	5	29,41%
	Jumlah	17	100

Adapun tabel yang terkait dengan indikator kriteria ketuntasan keterampilan berbicara siswa, peneliti menetapkan bahwa jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar  $70 \leq 75\%$ , berarti menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 Mi Matholi'ul Huda Bnatrung Jepara belum memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan berbicara secara klasikal. Hal ini dikarenakan persentase siswa yang tuntas sebesar  $29,41\% \leq 75\%$ .



**Data Hasil Belajar Kelas 1 Mi Matholliuh Huda  
Bantrung Jebara.**

*table 4 7 Nilai Posttest*

No	Nama	Kriteria penilaian					Nilai
		I	II	III	IV	V	
	Rohman	4	5	4	4	4	84
	Tama	4	5	4	4	4	84
	Aca	3	4	4	3	3	68
	Alvian	3	4	3	3	4	68
	Vela	4	5	5	4	4	88
	Arsad	5	5	5	4	4	92
	Davina	4	5	5	5	5	96
	Farel	3	5	4	4	3	76
	Indah	5	5	5	4	4	92
	Jihan	5	5	5	4	5	96
	Keisha	5	5	5	4	4	92
	Yusuf	3	5	4	3	4	76
	Bagas	5	5	5	4	4	92
	Bagus	3	4	5	4	3	76
	Reno	3	4	3	3	4	68
	Zafran	4	5	4	4	4	84
	Danial	4	5	5	4	4	88

*table 4 8 Perhitungan Mencari Mean Nilai posttest*

X	F	F.X
68	3	204
76	3	228
84	3	252
88	2	176
92	4	368
96	2	192
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>1420</b>

Dari nilai di atas, menunjukkan bahwa nilai dari  $\sum x = 1528$ , dan jumlah data (N) adalah 17. Dengan demikian, perhitungan nilai rata-ratanya (*mean*) adalah:

$$\frac{1420}{17} = 83,52$$

Berdasarkan perhitungan tersebut memperoleh nilai rata-rata dari keterampilan berbicara kelas 1 mi matholi'ul huda bantrung jepara sebelum diterapkannya model pembelajaran kreatif produktif yaitu 83,52 jika dikategorikan berdasarkan departemen pendidikan dan kebudayaan dapat dilihat keterampilannya berdasarkan keterangan sebagai berikut:

*table 4 9 Deskripsi ketuntasan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (posttest)*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori keterampilan berbicara
	0 – 34	0	0	Sangat kurang
	35–54	0	0	Kurang
	55–64	0	0	Cukup
	65–84	6	35,29	Baik
	85–100	11	64,71	Sangat baik

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwasanya keterampilan berbicara pada posttest yang diukur menggunakan instrument test di kategorikan sangat

rendah 0%, rendah 0 %, sedang 0 %, tinggi 35,29 %, dan sangat tinggi 64,71%. Dilihat dari presentase hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menetapkan model pembelajaran kreatif produktif tergolong sangat baik.

*table 4 10 Deskripsi ketuntasan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentae (%)
$0 < 70$	Tidak tuntas	3	17,65
$\geq 70 \times 100$	Tuntas	14	82,35
	Jumlah	17	100

Berdasarkan tabel yang terkait dengan indikator kriteria ketuntasan keterampilan berbicara siswa, peneliti menentukan bahwa jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar  $70 \leq 75\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 Mi Matholi'ul Huda Bnatrung Jepara memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan berbicara secara klasikal. Hal ini dikarenakan persentase siswa yang tuntas sebesar  $83,35\% > 75\%$ .

c. Uji hipotesis

Hasil perhitungan nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwasannya data berdistribusi normal. Setelah uji normalitas tahap selanjutnya yakni uji hipotesis untuk perbedaan rata-rata antara nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan dan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Uji hipotesis ini menggunakan uji t yakni *paired sample t-test* melalui software *IBM SPSS Statistics 21*.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	56.9412	17	12.20896	2.96111
Pair 1 Posttest	83.5294	17	9.78594	2.37344
t				

table 4 12 hasil uji paired sample T-Test dari pretest dan posttest

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pa ir 1 pretest – posttest	- 26.5 8824	10.671 57	2.5882 4	- 32.075 05	- 21.101 42	- 10.2 73	16	.000

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* pada posttest sebesar 83,52 dan nilai pretest sebesar 56,94. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata nilai *posttest* lebih lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *pretets* yang selisishnya 26,58. Untuk nilai signifikansi (2-tailed)  $p = 0,000$ . Dengan begitu nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_a$  di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kreatif produktif efektif terhadap keterampilan berbicara siswa.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di MI Matholi'ul Huda Bantrung jepara, Penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas

penerapan model pembelajaran kreatif produktif terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1. Sebelum melakukan penelitian peneliti menyiapkan RPP, rubrik penilaian, media kreatif produktif.

Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode tes, dokumentasi, observasi dan wawancara kepada guru kelas. Tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berbicara yaitu *pretest* dan *posttest*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 siswa.

Pada pertemuan pertama peneliti hanya menjelaskan materi yang ada di buku, kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku. Selanjutnya peneliti memberikan *pretest* dengan cara siswa diminta untuk bercerita kembali apa yang telah di terangkan. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti menggunakan model pembelajaran kreatif produktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1, penelitian ini diawali dengan peneliti menyiapkan gambar terlebih dahulu yang diambil dari internet, kemudian peneliti menyiapkan lem, gunting, dan kertas coklat sebagai media tempelannya.

Selanjutnya siswa maju ke depan dan memilih gambar sesuai tema yang telah diajarkan yakni

“Lingkungan bersih sehat dan asri” subtema 2 “lingkungan sekitar rumahku”. Peneliti sudah menyiapkan beberapa gambar kemudian peneliti membagi menjadi 6 kelompok untuk memilih gambar sesuai dengan tema kemudian siswa mendiskusikannya gambar yang sesuai dengan tema. Setelah berdiskusi siswa mendapatkan gambar yang sesuai dengan tema kemudian mengguntingnya dengan rapi.

Selanjutnya perwakilan kelompok maju kedepan untuk menempelkan gambar. Setelah gambar tertempel semua peneliti mulai menilai keterampilan berbicara dengan cara memanggil siswa untuk maju kedepan satupersatu untuk menjelaskan gambar tersebut.

Langkah-langkah model pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbicara yakni sebagai berikut:

Pertama guru melakukan orientasi, dengan cara mengkomunikasikan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, serta hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran dan penilaian.

Kedua Siswa bereksplorasi dengan cara membaca modul yang sesuai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Siswa melakukan Interpretasi dengan cara menganalisis, berdiskusi, gambar yang telah diberikan

guru setelah pembagian kelompok.

Siswa melakukan Re-kreasi dengan cara mengambil kesimpulan, menghasilkan sesuatu/produk baru apa yang telah dipelajari (salah satu kelompok maju ke depan untuk menempelkan gambar yang telah didiskusikan dengan teman sekelompoknya).

Guru memberikan Evaluasi kepada siswa untuk melihat perbedaan pencapaian dan mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran kreatif produktif (guru memanggil siswa satupersatu untuk memilih gambar dan mempresentasikannya di depan). Namun masih beberapa siswa yang masih keliling untuk melihat hasil dari temannya sehingga guru harus memperhatikan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak melakukan variasi menggunakan model pembelajaran kreatif produktif, terkadang siswa cenderung merasa bosan dikarenakan siswa sebatas mendengarkan penjelasan materi penyampaian guru sehingga pada saat diminta maju untuk menjelaskan materi berbicara di depan kelas siswa masih kesulitan hal tersebut mengakibatkan nilai siswa masih banyak di bawah KKM. Setelah menggunakan model



pembelajaran nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat terutama pada aspek kelancaran.

*table 4 13 Presentase nilai rata-rata aspek keterampilan berbicara*

	Pilih an kata	Kelanca ra	Pemaham an materi	Ekspr esi	Into nasi
Pretest	12%	9%	13%	10%	12 %
Posttest	16%	19%	18%	15%	16 %
<b>Kenaik an</b>	4%	10%	5%	5%	4%

Berdasarkan tabel di atas 5 aspek keterampilan berbicara mengalami kenaikan, terutama pada aspek kelancaran.

Untuk menguji perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, Analisis data statistic deskriptif, dan uji-t. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata *pre-test* (56,94) dan nilai rata-rata *post-test* sebesar (83,53) dan hasil uji-t (*paired sample t-test*) dengan hasil  $p = 0,000 < 0,05$  maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternative ( $H_a$ ) di terima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran kreatif produktif **efektif** terhadap

keterampilan berbicara siswa.

#### D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna yang mana masih banyak kendala dan hambatan yang menjadikan keterbatasan penelitian antara lain:

##### 1. Keterbatasan tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian hanya di satu madrasah yakni di MI Matholi'ul Huda Bantrung. Ada kemungkinan perolehan hasil berbeda apabila penelitian di madrasah lain.

##### 2. Keterbatasan waktu penelitian.

Pelaksanaan penelitian terdapat batasan waktunya yang mana melakukan penelitian sesuai dengan keperluan. Walaupun waktu yang dilakukan terbatas namun peneliti masih sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah dan melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya.

##### 3. Keterbatasan kemampuan

Dengan keterbatasan akan kemampuan yang dimiliki dalam menyusun karya ilmiah, dengan itu peneliti tetap berusaha secara maksimal dalam pelaksanaan penelitian dengan keilmuan yang sesuai dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih terperinci mengenai efektivitas model pembelajaran kreatif produktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 MI Matholiul Huda Bantrung Jepara mendapatkan hasil sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran kreatif produktif yaitu yang pertama guru melakukan **orientasi**, dengan cara mengkomunikasikan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, serta hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran dan penilaian .selanjutnya siswa bereksplorasi dengan membaca modul yang sesuai materi yang telah diajarkan oleh guru .selanjutnya **Interpretasi** yaitu siswa menganalisis, berdiskusi,serta menempelkan gambar yang telah diberikan guru setelah pembagian kelompok. Langkah selanjutnya **Re-kreasi** siswa mengambil kesimpulan, apa yang telah dipelajari. Yang terakhir guru memberi **Evaluasi** kepada siswa untuk melihat perbedaan pencapaian dan mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran kreatif produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh model pembelajaran kreatif produktif **Efektif** dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata *pre-test* (56,94) dan nilai rata-rata *post-test* sebesar (83,53) dan hasil uji-t (*paired sample t-test*) dengan hasil  $p = 0,000 < 0,05$  maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternative ( $H_a$ ) di terima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran kreatif produktif efektif terhadap keterampilan berbicara siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan penemuan yang telah dilaksanakan di MI Matholiul Huda Bantrung Jepara, oleh karena itu peneliti memberikan saran antara lain]:

### 1. Bagi guru

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kreatif produktif memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, melalui model pembelajaran ini, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dapat bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan temuan tersebut,

peneliti memberikan saran kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran mereka. Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih baik dan secara keseluruhan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

## 2. Bagi pembaca

Penulisan skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan baik dalam segi penulisan maupun pembahasan, dengan ini mengharapkan saran dan juga kritik yang membangun dari pihak pembaca.

## C. Penutup

Alhamdulillah, selalu teriringi rasa syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT dengan rahmat, hidayat serta inayahnya yang melimpah sehingga peneliti lancar menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik serta saran yang positif untuk perbaikan agar lebih baik. Harapannya semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, tempat penelitian dan para pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar", *PERNIK: Jurnal PAUD*, vol.3 no.1 2020
- Ayuningrum.Syamzah, 'Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif Di Smk Islam Pb. Soedirman 1', *Visipena Journal*, 8.2 (2017) .
- Aping, Marselina, Dkk, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Numbered Hed Together Kelas V SDN 03 Pontianak Kota*, Pontianak: Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak, 2018
- Budiharto, Tri, *Pendidikan Keterampilan*, (Surakarta: UNS Press,2008).
- Darmawan, Deni Dan Din Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Depatemen/Kementrian Agama R.I, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA,2010
- Dhieni, Nurbiana, dkk, *metode pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006

- Djiwandono, Soenardi, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, Malang: PT Indeks, 2011
- Hartati, '*Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia*', *Doctoral Dissertation*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2013),
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012
- Husnul khatimah, dan Restu Wibawa, "efektifitas model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap hasil belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol.2 No.2 Tahun 2017)
- Ilham Muhammad dan Iva Ani Wijati, *keterampilan berbicara: pengantar keterampilan berbahasa*, Pasuruan: Lembaga Academic & Reserch Institute 2020
- Istiningrum, Andian Ari, implementasi pembelajaran konstruktif untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi mahasiswa pada mata kuliah matematika ekonomi, *Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.6 No.1, 2014
- Indriyati, Sri, "pemanfaatan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen melalui model pembelajaran kreatif



- produktif” LANGUAGE: jurna pendidikan Bahasa dan sastra (vol.1. no.2 tahun 2021)
- Ismail, “Pengembangan Sistem Pembelajaran Kreatif, Inovatif dan Produktif bagi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi”, *jurnal Serambi PTK*, (Vol. VIII, No.5 tahun 2021).
- Juwaniah, Hanni Guru kelas 1 Mi Matholi’ul Huda Bantrung Jepara, Wawancara melalui media Whatsapp pada tanggal 14 Januari 2023
- Julaeha, Siti, dan Mohamad Erihardiana, “Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional”, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol.4 no.1 tahun 2022
- Kamal, Nanda Rijalul, *pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Inside Outside Circle Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V Mi Nurul Huda Mejagong Tahun Ajaran 2020/2021*, skripsi, Semarang: UIN walisongo semarang,2020.
- Lahadisi, “iniquiqi: sebuah strategi menuju pembelajaran bermakna”, *jurnal Al Ta’dib*, (Vol.7 No.2 Tahun 2014)

- Mahmudi Ali, “pembelajaran kolaboratif”, *Seminar Nasional MIPA 2006 dengan tema "Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA serta Peranannya dalam Peningkatan Keprofesionalan Pendidik dan Tenaga Kependidikan"* (Yogyakarta: UNY, 1 Agustus 2006)
- Maulani Yulia, dkk, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”. *Jurnal cerdas proklamator*, (vol.9, No. 2, tahun 2021)
- Nurhayati, Tati, “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Kegiatan Cicle Time ” *prosiding seminar nasional pendidikan STKIP kusuma negara* ,Jakarta: STKIP Kusuma Negara, 2019
- Nurhasanah, dkk. Tema 6 lingkungan bersih sehat, dan asri buku tematik terpadu kurikulum 2013 buku siswa SD/MI kelas 1, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Pratiwi, Nanda, dkk, penerapan model pembelajaran kreatif prodiktif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika”, *pedagogi: Jurnal pendidikan dasar* (vol.2 no.8 tahun 2015).

- Perni, Ni Nyoman “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Bali”, *Jurnal For Lesson and Learning Studies* (vol.2 No. 1 tahun 2019)
- Pahriadi, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*,no. 6. Vol. 1, 2020
- Permana, Erwin Putera, “Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaos Kaki Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*,( Vol2, No.2 tahun 2015)
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam, 2014
- Rukajat, Ajak, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009).

- Syafitri, Fatrima santri, pembelajaran matematika: pendidikan guru SD/MI, Yogyakarta: matematika, 2016
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Subhayni, dkk, keterampilan berbicara, (Bnda Aceh: Syiah Kuala University PRESS, 2017).
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Grub, 2016
- Sunandar, Iskandarwassid Dadang, *strategi pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Tarigan, Henry Guntur, berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, Bandung: Angkasa, 2021
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).*, Jakarta: kencana perdana media group, 2014

- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013)
- Tantawi, Isma, *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2019
- Tarigan Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2021
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Yarmi Gusti, dan sehati kaban, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi sekolah dasar, Jakarta: lembaga pengembangan pendidikan UNJ, 2015
- Zubaedah, Siti, dkk, *Seni Bercerita*, Yogyakarta: Cakrawala 2018

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Ana Yuiana
2. Tempat, tanggal lahir : Jepara, 08 Juli 2001
3. Alamat : Desa Kriyan RRT: 14  
RW: 03 kec.  
Kalinyamatan Kab. Jepara
4. No. HP : 085800560504
5. Email : anayuliana739@gmail.com

### B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal
  - a. TK Tarbiyatul Athfal Kriyan
  - b. SDN 01/03 Kriyan
  - c. MTS. Nurul Islam Kriyan
  - d. SMAN 01 Mayong
  - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo
  - b. Pondok Pesantran Life Skill Daarun Naajah

## Lampiran 1a

### PROFIL SEKOLAH

#### 1. Historis MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara

MI Matholi'ul Huda adalah salah satu MI yang berada di desa Bantrung kecamatan Batealit kabupaten Jepara. Pada awalnya, MI Matholi'ul Huda merupakan sebuah Madrasah Diniyah yang berdiri sejak kurang lebih tahun 1967, kemudian atas inisiatif masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan (Tiga Serangkai) yaitu Bapak Suyono S.Ag., Bapak Muhammad Ridwan. S.Pd.I., dan Bapak Moh. Utsman Al-Hafidz, gedung Madrasah Diniyah ditambahkan fungsinya sebagai Madrasah Ibtidaiyah. Hingga pada akhirnya dengan berpegang pada SK pendirian dan SK ijin operasional tertanggal 07 April 2007 MI Matholi'ul Huda resmi berdiri dan semakin berkembang hingga saat ini.<sup>17</sup>

- a. Nama Madrasah : MI Matholi'ul Huda
- b. NPSN : 60712474  
NSM :  
111233200164
- c. Alamat Madrasah: Bantrung RT. 10/  
RW. 03  
Provinsi : Jawa Tengah

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aisah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah pada tanggal 5 Januari 2023 Pukul 09.10 WIB.

Kab/Kota : Jepara  
Kecamatan : Batealit  
Kelurahan : Bantrung  
Kode Pos : 59461  
Telepon : 0895 4235 12323  
E-mail :  
[malida07@yahoo.com](mailto:malida07@yahoo.com)

- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Nama Yayasan : Matholi'ul Huda  
Bantrung
- f. Tahun Berdiri : 2007
- g. Peringkat Akreditasi : B
- h. Tahun Akreditasi : 2019

#### Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara adalah *“Terwujudnya Lulusan yang Islami ala Ahlussunnah Wal Jama'ah, Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Terampil, dan Berwawasan Lingkungan”*.

#### Misi

Adapun dari MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- b. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah dalam tutur kata, berperilaku, dan berbusana Islami.
- c. Mewujudkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.



- d. Mewujudkan lulusan yang tampil dalam berbahasa asing dan seni Islami
- e. Mewujudkan lulusan yang peka terhadap lingkungan dan mencintai alam.

Struktur Organisasi MI Matholi'ul Huda Batealit Jepara

Struktur organisasi MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

- Kepala Madrasah : Aisah, S.Pd.I
- Sie. Kurikulum : Junaidi, S.Pd.I
- Sie. Kesiswaan : Khoirul Anam, S.Pd
- Sie. Sarana/Prasarana : Khoirul Anam, S.Pd
- Kepala Tata Usaha : Dian Miswar, S.Pd.I
- Staf Tata Usaha : Nuryanti, S.H.I
- Bendahara Bos : Dian Miswar, S.Pd.I
- Kepala Perpustakaan : Hanni Juwaniah, S.Pd.I

Staf Perpustakaan : Dewi Setiarini, S.Pd

**Wali Kelas**

- Kelas I : Hanni Juwaniah, S.Pd.I
- Kelas II : Izvina Chusnaya, S.Pd.I
- Kelas III : Dewi Setiarini, S.Pd
- Kelas IV : Junaidi, S.Pd.I
- Kelas V : Nuryanti, S.H.I
- Kelas VI : Khoirul Anam, S.Pd

Guru-Guru :

Suyono S.Ag, Aisah S.Pd.I, Anik Rahmawati, S.Ag, Junaidi, S.Pd.I, Dian Miswar, S.Pd.I, Khoirul Anam, S.Pd, Izvina Chusnaya, SPd.I, Dewi Setiarini, S.Pd, Nuryanti S.H.I, Hanni Juwaniah, S.Pd.I.

Pegawai Kebersihan : Agus Sutoyo

Komite Madrasah : Aminurrohman

**Lampiran 1b**

**Data Peserta Didik MI Matholi'ul Huda  
Bantrung Batealit Jepara  
Data Peserta Didik Tahun Pelajaran  
2022/2023**

No	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	
1.	I	11	6	17
2.	II	11	9	20
3.	III	10	6	16
4.	IV	14	11	25
5.	V	15	11	26
6.	VI	9	12	21
	JUMLAH	70	55	125

**Lampiran 1c**

**Sarana dan Prasarana MI Matholi'ul Huda  
Bantrung Batealit Jepara.  
Sarpras MI Matholi'ul Huda Bantrung  
Batealit Jepara**

No	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang Kepala madrasah	1	Baik
3.	Kelas	6	Baik

4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	UKS	1	Baik
6.	Toilet / WC	3	Baik
7.	Kantin Madrasah	1	Baik

## Lampiran 2

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS 1

No	Nama siswa
1.	Abdur Rohman
2.	Adyatama Arsyah R,
3.	Akhsya Adzkiya
4.	Alvian Radhitya S.
5.	Ananta Vela Arista
6.	Arsad Nurul S.
7.	Davina Virnanti
8.	Erlangga Farel A.
9.	Indah Nur F.
10.	Jihan Azalea A
11.	Keisha Varisha A.Z
12.	Maulana Yusuf A
13.	Muhammad bagus S
14.	Muhammad Bagus S
15.	Muhammad Reno A
16.	Radhinka Zafran A.G
17.	Septian Danial Labib

### Lampiran 3

#### Daftar pertanyaan wawancara dengan guru kelas

Hari/tanggal : 23 Februari 2023

Tempat : MI Matholi'ul Huda Bantrung

Narasumber : Hanni Juwaniah S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa metode dan media yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1?	Dalam pembelajaran metode yang sering digunakan yakni metode ceramah dan media yang sering digunakan yakni media short card.
2.	Apa kekurangan metode ceramah ketika diterapkan di kelas 1?	Kekurangan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas 1 yakni anak kelas 1 masih meraba sehingga butuh benda konkrit yang dapat dikaitkan dengan peristiwa yang sering dilakukan.
3.	Apa kendala dan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia?	Dalam penyampaian materi tidak semua menggunakan Bahasa Indonesia, terkadang anak tidak memahami kata tersebut. Sehingga dalam pembelajaran guru menggunakan 2 bahasa yakni Bahasa daerah dan Bahasa

		Indonesia.
4.	Bagaimana keterampilan berbicara Bahasa Indonesia di kelas 1?	Siswa yang sehari-hari menggunakan Bahasa Indonesia ketika berbicara lebih gampang, namun siswa yang sehari-hari menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah dalam pembelajaran guru harus mentransletkan Bahasa daerah ke Bahasa Indonesia.

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

*(pretest)*

Nama Madrasah	: MI Matholi'ul Huda
Kelas / Semester	: 1 / II
Tema 6	: Lingkungan bersih, sehat, dan asri
subtema	: Lingkungan Sekitar Rumahku
Alokasi waktu	: 1 Hari
Muatan terpadu	: Bahasa Indonesia

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima dan menjaankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam

Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis,  
dalam karya yang estetis dalam gerakan  
yang mencerminkan anak sehat, dan dalam  
tindakan yang mencerminkan perilaku anak  
beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**3.8.** Merinci ungkapan penyampaian terima kasih,

permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata Bahasa daerah.

**4.8.** Mempraktikkan ungkapan terimakasih, permintaan maaf, tolong dan pemberian pujian, dengan menggunakan Bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.

**C. INDIKATOR**

**3.8.1.** Menjelaskan kalimat ajakan dengan tepat.

**4.8.1.** Memerankan percakapan kalimat ajakan dengan tepat.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan maksud kalimat ajakan dengan tepat.

2. Dengan memahami kalimat ajakan, siswa dapat menuliskan kalimat ajakan dengan tepat.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menemukan informasi tentang kegiatan kerja sama dalam keberagaman untuk menjaga kebersihan di lingkungan rumah dengan tepat.
4. Dengan berdiskusi tentang kegiatan kerja sama, siswa dapat menceritakan pengalaman kerja sama dalam keberagaman untuk kebersihan lingkungan di sekitar rumah dengan tepat.

#### **E. MATERI**

1. Mengenal kalimat ajakan.
2. Mengenal kegiatan kerjasama.

#### **F. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan: Saintifik learning
- Model pembelajaran: inquiry learning
- Metode pembelajaran: ceramah, Tanya jawab, penugasan, demonstrasi, diskusi.

#### **G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

**Sumber belajar:** Buku Guru Dan Siswa Kelas 1 Tema 6: Lingkungan Bersih, Sehat, Dan Asri, Subtema 2: Lingkungan Sekitar Rumahku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.



## H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar</li> <li>2. Guru meminta untuk ketua kelas memimpin doa (<b>Religious</b>)</li> <li>3. Guru menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa</li> <li>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya dengan siswa: bagaimana ciri-ciri rumah yang sehat? Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari dengan siswa.</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari</li> </ol>	<b>15 Menit</b>

<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan dari guru.</li> <li>2. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.</li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>Interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah di ceritakan guru.</li> <li>4. Guru menunjuk satu persatu siswa untuk menceritakan kembali cerita.</li> <li>5. Guru memberi kesempatan untuk berpendapat dan memberi motivasi siswa yang merasa kesulitan mengemukakan pendapat.</li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>Komunikasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru bertanya kepada siswa apa yang dipelajari hari ini dan memberi kesimpulan</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran</li> <li>2. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini</li> <li>3. guru menutup pelajaran hari ini dengan membaca</li> </ol>	

	hamdalah bersama-sama	
--	-----------------------	--

## I. PENILAIAN

### 1. Teknik penilaian

- Penilaian sikap: lembar observasi
- Penilaian pengetahuan/; tes

### 2. Bentuk instrument penilaian

- Penilaian Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada sikap siswa yang terlihat.

No	Nama siswa	Jujur		Tanggung jawab		Peduli		Percaya diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.									
2.									
3.									

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Ceritakanlah kembali menggunakan bahasamu sendiri!

1. Membuat kalimat ajakan membersihkan lingkungan sekitar rumah

2. Membuat kalimat ajakan untuk membersihkan taman

b. Penilaian Keterampilan

Dibawah ini merupakan deskripsi aspek-aspek keterampilan berbicara

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Kosakata	Peserta didik mampu menggunakan kosakata dengan sangat tepat sesuai dengan kriteria dibawah ini: a. Mampu menggunakan kosakata sesuai dengan standar KBBI. b. Mampu mengucapkan dan membedakan kalimat baku dan tidak baku. c. Mampu membedakan kalimat efektif yakni subjek, predikat objek, keterangan. d. Mampu menyusun dan menggunakan komponen kalimat efektif	5
	Peserta didik dapat dikatakan mampu menggunakan kosakata dengan tepat sesuai kriteria kosakata dengan skor tertinggi, karena terdapat 1 unsur yang tidak terpenuhi.	4

	Siswa dikatakan cukup tepat menggunakan kosakata sesuai kriteria aspek kosa kata skor paling tertinggi, karena terdapat 2 unsur yang tidak terpenuhi.	3
	Siswa dikatakan kurang tepat menggunakan kosakata sesuai kriteria aspek kosa kata skor paling tertinggi, karena terdapat 3 unsur yang tidak terpenuhi.	2
	Siswa dikatakan tidak tepat menggunakan kosakata sesuai kriteria aspek kosa kata skor paling tertinggi, karena tidak memenuhi satupun unsur aspek penilaian.	1
Kelancaran	Siswa dapat dikatakan lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria dibawah ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mampu menggunakan jedadengan baik sesuai dengan titik koma yang ada.</li> <li>b. Peserta didik tidak terbata-bata saat berbicara.</li> <li>c. Peserta didik dapat mengendalikan kalimat saat berbicara.</li> <li>d. Peserta didik dapat memperhatikan ejaan dan tanda baca saat berbicara.</li> </ul>	5
	Siswa dikatakan lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Namun terdapat 1 unsur yang tidak	4

	terpenuhi.	
	Peserta didik dikatakan cukup lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Namun terdapat 2 unsur yang tidak terpenuhi.	3
	Peserta didik dikatakan kurang lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Namun terdapat 3 unsur yang tidak terpenuhi.	2
	Peserta didik dikatakan tidak lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Karena tidak memenuhi kriteria aspek kelancaran.	1
Penguasaan materi	<p>Peserta didik dapat dikatakan menguasai materi apabila memenuhi kriteria dibawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berkaitan antara kalimat dengan pokok pembicaraan.</li> <li>b. Mampu berbicara sesuai dengan tema yang telah diajarkan.</li> <li>c. Mampu berbicara tanpa melihat buku catatan.</li> <li>d. Dapat mengembangkan ide ketika sedang berbicara.</li> </ol>	5
	Peserta didik dikatakan mampu menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. Namun terdapat 1 aspek yang tidak terpenuhi.	4

	Peserta didik dikatakan cukup menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. Namun terdapat 2 aspek yang tidak terpenuhi.	3
	Peserta didik dikatakan kurang menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. Namun terdapat 3 aspek yang tidak terpenuhi.	2
	Peserta didik dikatakan tidak mampu menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. karena tidak memenuhi kriteria aspek penguasaan materi.	1
Mimik wajah/ Ekspresi	Peserta didik dikatakan dapat mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan kriteria dibawah ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menunjukkan sikap ekspresif saat berbicara.</li> <li>b. Dapat mengendalikan ekspresi saat berbicara.</li> <li>c. Dapat tenang ketika berbicara.</li> <li>d. Tidak gerogi ketika berbicara.</li> </ul>	5
	Peserta didik dikatakan dapat mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek deng kriteria skor paling tinggi,	4

	namun terdapat 1 unsur yang tidak terpenuhi.	
	Peserta didik dikatakan cukup mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek dengan kriteria skor paling tinggi, namun terdapat 2 unsur yang tidak terpenuhi.	3
	Peserta didik dikatakan kurang mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek dengan kriteria skor paling tinggi, namun terdapat 3 unsur yang tidak terpenuhi.	2
	Peserta didik dikatakan tidak dapat mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek dengan kriteria skor paling tinggi, karena tidak memuahi aspek.	1
Intonasi	Banyak variasi intonasi dengan jeda dan tekanan yang tepat sehingga isi pembicaraannya dapat dipahami serta tidak monoton.	5
	Ada variasi namun masih ditemukan intonasi yang sama dengan jeda dan tekanan tepat sehingga isi pembicaraannya dapat dipahami serta tidak monoton.	4
	Ada variasi namun cenderung sama dengan jeda dan tekanan yang cukup sesuai sehingga isi pembicaraannya cukup dipahami.	3



	Hampir tidak ada variasi (datar) sehingga pembicaraannya kurang dipahami dengan baik dan cenderung monoton	2
	Tidak ada variasi sama sekali dan pembicaraannya tidak dapat dipahami	1

Penilaian :  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Semarang, 06 Mei 2023

Guru kelas 1

Peneliti




Hanni Juwaniah S.Pd.I

Ana Yuliana

NIP.

Nim.190309606

Mengetahui  
Kepala Madrasah



Aisah S.Pd.

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN**

*(posttest)*

Nama Madrasah	: MI Matholi'ul Huda
Kelas / Semester	: 1 / II
Tema 6 asri	: Lingkungan bersih, sehat, dan asri
subtema	: Lingkungan Sekitar Rumahku
Alokasi waktu	: 1 Hari
Muatan terpadu	: Bahasa Indonesia

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima dan menjaankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

### **3.8.** Merinci ungkapan penyampaian terima

kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata Bahasa daerah.

### **4.8.** Mempraktikkan ungkapan terimakasih, permintaan maaf, tolong dan pemberian pujian, dengan menggunakan Bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.

## **C. INDIKATOR**

### **3.8.1.** Menjelaskan kalimat ajakan dengan tepat.

**4.8.1.** Memerankan percakapan kalimat ajakan dengan tepat.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan maksud kalimat ajakan dengan tepat.
2. Dengan memahami kalimat ajakan, siswa dapat menuliskan kalimat ajakan dengan tepat.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menemukan informasi tentang kegiatan kerja sama dalam keberagaman untuk menjaga kebersihan di lingkungan rumah dengan tepat.
4. Dengan berdiskusi tentang kegiatan kerja sama, siswa dapat menceritakan pengalaman kerja sama dalam keberagaman untuk kebersihan lingkungan di sekitar rumah dengan tepat.

**E. MATERI**

1. Mengetahui kalimat ajakan.
2. Mengetahui kegiatan kerjasama.

## **F. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan: Saintifik learning
- Model pembelajaran: kreatif produktif
- Metode pembelajaran: ceramah, Tanya jawab, penugasan, demonstrasi, diskusi.

## **G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

**Media:** gambar berbagai kegiatan kegiatan kerjasama yang ada dilingkungan sekitar rumah

**Sumber belajar:** Buku Guru Dan Siswa Kelas 1 Tema 6: Lingkungan Bersih, Sehat, Dan Asri, Subtema 2: Lingkungan Sekitar Rumahku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

## **H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	1) Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar 2) Guru meminta untuk ketua kelas	<b>15 Menit</b>

	<p>memimpin doa</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3) Guru menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa</li><li>4) Guru memberikan motivasi kepada siswa</li><li>5) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya dengan siswa: bagaimana ciri-ciri rumah yang sehat?</li><li>6) Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari dengan siswa.</li><li>7) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari <b>(Orientasi)</b></li></ol>	
--	---	--

<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membacakan siswa untuk modul tematik. (<b>Eksplorasi</b>)</li> <li>2. Guru menjelaskan materi yang telah dibaca oleh siswa.</li> <li>3. Guru diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.</li> <li>4. Siswa diperkenalkan dengan gambar berbagai kegiatan kerjasama yang ada dilingkungan sekitar rumah.</li> <li>5. Siswa dibentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.</li> <li>6. Guru menjelaskan cara belajar menggunakan gambar yang telah di sediakan oleh guru.</li> <li>7. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing.</li> <li>8. Siswa mendiskusikan dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan permasalahannya. (<b>Interpretasi</b>).</li> <li>9. Guru memberi kesempatan untuk berpendapat dan</li> </ol>	
-----------------------------	--	--

	<p>memberi motivasi siswa yang merasa kesulitan mengemukakan pendapat. Siswa yang sudah bagus diminta untuk memberi kesempatan kepada temannya masih membutuhkan latihan pendapat.</p> <p>10. Masing-masing kelompok secara bergantian menjelaskan hasil diskusi.</p> <p>11. Guru bertanya kepada siswa apa yang dipelajari hari ini dan memberi kesimpulan (<b>Rekreasi</b>).</p> <p>12. Guru memberikan gambar kepada masing-masing siswa selanjutnya siswa maju ke depan untuk menjelaskannya. (<b>Evaluasi</b>).</p>	
--	--	--



<b>Kegiatan penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran</li> <li>2. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini</li> <li>3. guru menutup pelajaran hari ini dengan membaca hamdalah bersama-sama</li> </ol>	
-------------------------	---	--

## I. PENILAIAN

### 1. Teknik penilaian

- a. Penilaian sikap: lembar observasi
- b. Penilaian pengetahuan;/ tes

### 2. Bentuk instrument penilaian

- a. Penilaian Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada sikap siswa yang terlihat.

No	Nama siswa	Jujur		Tanggung jawab		Peduli		Percaya diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

### Soal posttest

1. Mendiskusikan gambar yang sesuai dengan tema “lingkungan bersih, sehat, dan asri”
  2. Membagi tugas kepada teman sekelompok (menggunting, menempel)
  3. Menempelkan gambar media yang telah di sediakan.
  4. Memilih salah satu gambar untuk di presentasikan secara individu.
- b. Penilaian Keterampilan

Dibawah ini merupakan deskripsi aspek-aspek keterampilan berbicara

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Kosakata	Peserta didik mampu menggunakan kosakata dengan sangat tepat sesuai dengan kriteria dibawah ini: a. Mampu menggunakan kosakata sesuai dengan standar KBBI. b. Mampu mengucapkan dan membedakan kalimat baku dan tidak baku. c. Mampu membedakan kalimat efektif yakni subjek, predikat objek, keterangan.	5

	d. Mampu menyusun dan menggunakan komponen kalimat efektif	
	Peserta didik dapat dikatakan mampu menggunakan kosakata dengan tepat sesuai kriteria kosakata dengan skor tertinggi, karena terdapat 1 unsur yang tidak terpenuhi.	4
	Siswa dikatakan cukup tepat menggunakan kosakata sesuai kriteria aspek kosa kata skor paling tertinggi, karena terdapat 2 unsur yang tidak terpenuhi.	3
	Siswa dikatakan kurang tepat menggunakan kosakata sesuai kriteria aspek kosa kata skor paling tertinggi, karena terdapat 3 unsur yang tidak terpenuhi.	2
	Siswa dikatakan tidak tepat menggunakan kosakata sesuai kriteria aspek kosa kata skor paling tertinggi, karena tidak memenuhi satupun unsur aspek penilaian.	1
Kelancaran	Siswa dapat dikatakan lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria dibawah ini: a. Peserta didik mampu menggunakan jedadengan baik sesuai dengan titik koma yang ada. b. Peserta didik tidak terbata-bata saat berbicara. c. Peserta didik dapat mengendalikan kalimat saat berbicara.	5

	d. Peserta didik dapat memperhatikan ejaan dan tanda baca saat berbicara.	
	Siswa dikatakan lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Namun terdapat 1 unsur yang tidak terpenuhi.	4
	Peserta didik dikatakan cukup lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Namun terdapat 2 unsur yang tidak terpenuhi.	3
	Peserta didik dikatakan kurang lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Namun terdapat 3 unsur yang tidak terpenuhi.	2
	Peserta didik dikatakan tidak lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Karena tidak memenuhi kriteria aspek kelancaran.	1
Penguasaan materi	<p>Peserta didik dapat dikatakan menguasai materi apabila memenuhi kriteria dibawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berkaitan antara kalimat dengan pokok pembicaraan.</li> <li>Mampu berbicara sesuai dengan tema yang telah diajarkan.</li> <li>Mampu berbicara tanpa melihat buku catatan.</li> <li>Dapat mengembangkan ide ketika sedang berbicara.</li> </ol>	5

	Peserta didik dikatakan mampu menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. Namun terdapat 1 aspek yang tidak terpenuhi.	4
	Peserta didik dikatakan cukup menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. Namun terdapat 2 aspek yang tidak terpenuhi.	3
	Peserta didik dikatakan kurang menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. Namun terdapat 3 aspek yang tidak terpenuhi.	2
	Peserta didik dikatakan tidak mampu menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi.karena tidak memenuhi kriteria aspek penguasaan materi.	1
Mimik wajah/ Ekspresi	<p>Peserta didik dikatakan dapat mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan kriteria dibawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menunjukkan sikap ekspresif saat berbicara.</li> <li>b. Dapat mengendalikan ekspresi saat berbicara.</li> <li>c. Dapat tenang ketika berbicara.</li> <li>d. Tidak gerogi ketika</li> </ol>	5

	berbicara.	
	Peserta didik dikatakan dapat mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek dengan kriteria skor paling tinggi, namun terdapat 1 unsur yang tidak terpenuhi.	4
	Peserta didik dikatakan cukup mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek dengan kriteria skor paling tinggi, namun terdapat 2 unsur yang tidak terpenuhi.	3
	Peserta didik dikatakan kurang mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek dengan kriteria skor paling tinggi, namun terdapat 3 unsur yang tidak terpenuhi.	2
	Peserta didik dikatakan tidak dapat mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek dengan kriteria skor paling tinggi, karena tidak memenuhi aspek.	1
Intonasi	Banyak variasi intonasi dengan jeda dan tekanan yang tepat sehingga isi pembicaraannya dapat dipahami serta tidak monoton.	5
	Ada variasi namun masih ditemukan intonasi yang sama dengan jeda dan tekanan tepat sehingga isi pembicaraannya dapat dipahami serta tidak monoton.	4

	Ada variasi namun cenderung sama dengan jeda dan tekanan yang cukup sesuai sehingga isi pembicaraannya cukup dipahami.	3
	Hampir tidak ada variasi (datar) sehingga pembicaraannya kurang dipahami dengan baik dan cenderung monoton	2
	Tidak ada variasi sama sekali dan pembicaraannya tidak dapat dipahami	1

Penilaian :  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Semarang, 06 Mei 2023

Guru kelas 1

Peneliti




Hanni Juwaniah S.Pd.I

Ana Yuliana

NIP.

Nim.190309606

Mengetahui  
Kepala Madrasah



Sah S.Pd.I

## Lampiran 6

### Nilai pretest

No	Nama	Kriteria penilaian					Nilai
		I	II	III	IV	V	
	Rohman	4	3	4	3	4	72
	Tama	3	2	3	2	3	52
	Aca	3	3	4	3	3	64
	Alvian	2	2	2	2	1	36
	Vela	3	3	4	4	4	72
	Arsad	3	2	3	2	4	56
	Davina	4	3	4	3	4	72
	Farel	3	3	3	3	3	60
	Indah	4	3	4	3	4	72
	Jihan	4	3	4	3	4	72
	Keisha	3	2	4	2	3	56
	Yusuf	2	2	3	2	3	48
	Bagas	3	2	3	3	2	52
	Bagus	2	1	2	2	2	36
	Reno	2	2	3	2	3	48
	Zafran	2	2	3	3	2	48
	Danial	3	2	3	2	3	52



## Lampiran 7

### Nilai posttest

No	Nama	Kriteria penilaian					Nilai
		I	II	III	IV	V	
	Rohman	4	5	4	4	4	84
	Tama	4	5	4	4	4	84
	Aca	3	4	4	3	3	68
	Alvian	3	4	3	3	4	68
	Vela	4	5	5	4	4	88
	Arsad	5	5	5	4	4	92
	Davina	4	5	5	5	5	96
	Farel	3	5	4	4	3	76
	Indah	5	5	5	4	4	92
	Jihan	5	5	5	4	5	96
	Keisha	5	5	5	4	4	92
	Yusuf	3	5	4	3	4	76
	Bagas	5	5	5	4	4	92
	Bagus	3	4	5	4	3	76
	Reno	3	4	3	3	4	68
	Zafran	4	5	4	4	4	84
	Danial	4	5	5	4	4	88

## Lampiran 8

### Data nilai ptetest dan posttest

No	Nama siswa	Nilai pretest	Nilai posttest
1.	Abdur Rohman	72	84
2.	Adyatama Arsyah R,	52	84
3.	Akhsya Adzkiya	64	68
4.	Alvian Radhitya S.	36	68
5.	Ananta Vela Arista	72	88
6.	Arsad Nurul S.	56	92
7.	Davina Virnanti	72	96
8.	Erlangga Farel A.	60	76
9.	Indah Nur F.	72	92
10.	Jihan Azalea A	72	96
11.	Keisha Varisha A.Z	56	92
12.	Maulana Yusuf A	48	76
13.	Muhammad bagas S	52	92
14.	Muhammad Bagus S	36	76
15.	Muhammad Reno A	48	68
16.	Radhinka Zafran A.G	48	84
17.	Septian Danial Labib	52	88
	<b>Jumlah</b>	968	1.420
	<b>Rata-rata</b>	<b>56,94</b>	<b>83,52</b>

## Lampiran 9

### Hasil uji normaitas pretest posttest

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Pretest	.185	17	.123	.897	17	.060
Posttest	.166	17	.200*	.893	17	.052

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai sig. pretest 0,060 dan nilai sig. posttest sebesar 0,52 . data tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. pretest  $> 0,05$  yakni 0,60 dan nilai sig posttest  $> 0,05$  yakni  $0,52 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal.

## Lampiran 10

### Instrumen penilaian keterampilan berbicara

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
Kosa kata	Peserta didik mampu menggunakan kosakata dengan sangat tepat sesuai dengan kriteria dibawah ini: a. Mampu menggunakan kosakata sesuai dengan standar KBBI. b. Mampu mengucapkan dan membedakan kalimat baku dan tidak baku. c. Mampu mmebedakan kaimat efektif yakni subjek, predikat objek, keterangan. d. Mampu menyusun dan menggunakan komponen kalimat efektif	5
	Peserta didik dapat dikatakan mampu menggunakan kosakata dengan tepat sesuai kriteria kosakata dengan skor tertinggi, karena terdapat 1 unsur yang tidak terpenuhi.	4
	Siswa dikatakan cukup tepat menggunakan kosakata sesuai kriteria aspek kosa kata skor paling tertingi, karena terdapat 2 unsur yang tidak terpenuhi.	3

	Siswa dikatakan kurang tepat menggunakan kosakata sesuai kriteria aspek kosa kata skor paling tertinggi, karena terdapat 3 unsur yang tidak terpenuhi.	2
	Siswa dikatakan tidak tepat menggunakan kosakata sesuai kriteria aspek kosa kata skor paling tertinggi, karena tidak memenuhi satupun unsur aspek penilaian.	1
Kelancaran	Siswa dapat dikatakan lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria dibawah ini: a. Peserta didik mampu menggunakan jeda dengantepat b. Peserta didik tidak terbata-bata saat berbicara. c. Peserta didik dapat mengendalikan kalimat saat berbicara. d. Peserta didik dapat memperhatikan ejaan saat berbicara.	5
	Siswa dikatakan lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Namun terdapat 1 unsur yang tidak terpenuhi.	4
	Peserta didik dikatakan cukup lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Namun terdapat 2 unsur yang tidak terpenuhi.	3
	Peserta didik dikatakan kurang lancar saat berbicara sesuai	2

	dengan kriteria skor paling tinggi. Namun terdapat 3 unsur yang tidak terpenuhi.	
	Peserta didik dikatakan tidak lancar saat berbicara sesuai dengan kriteria skor paling tinggi. Karena tidak memenuhi kriteria aspek kelancaran.	1
Penguasaan materi	<p>Peserta didik dapat dikatakan menguasai materi apabila memenuhi kriteria dibawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berkaitan antara kalimat dengan pokok pembicaraan.</li> <li>b. Mampu berbicara sesuai dengan tema yang telah diajarkan.</li> <li>c. Mampu berbicara tanpa melihat buku catatan.</li> <li>d. Dapat mengembangkan ide ketika sedang berbicara.</li> </ol>	5
	Peserta didik dikatakan mampu menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. Namun terdapat 1 aspek yang tidak terpenuhi.	4
	Peserta didik dikatakan cukup menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. Namun terdapat 2 aspek yang tidak terpenuhi.	3

	Peserta didik dikatakan kurang menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. Namun terdapat 3 aspek yang tidak terpenuhi.	2
	Peserta didik dikatakan tidak mampu menguasai materi sesuai dengan kriteria aspek penguasaan materi dengan skor paling tinggi. karena tidak memenuhi kriteria aspek penguasaan materi.	1
Mimik wajah/ Ekspresi	Peserta didik dikatakan dapat mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan kriteria dibawah ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menunjukkan sikap ekspresif saat berbicara.</li> <li>b. Dapat mengendalikan ekspresi saat berbicara.</li> <li>c. Dapat tenang ketika berbicara.</li> <li>d. Tidak gerogi ketika berbicara.</li> </ul>	5
	Peserta didik dikatakan dapat mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek deng kriteria skor paling tinggi, namun terdapat 1 unsur yang tidak terpenuhi.	4

	Peserta didik dikatakan cukup mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek dengan kriteria skor paling tinggi, namun terdapat 2 unsur yang tidak terpenuhi.	3
	Peserta didik dikatakan kurang mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek dengan kriteria skor paling tinggi, namun terdapat 3 unsur yang tidak terpenuhi.	2
	Peserta didik dikatakan tidak dapat mengontrol ekspresi saat berbicara sesuai dengan aspek dengan kriteria skor paling tinggi, karena tidak memenuhi aspek.	1
Intonasi	Banyak variasi intonasi dengan jeda dan tekanan yang tepat sehingga isi pembicaraannya dapat dipahami serta tidak monoton.	5
	Ada variasi namun masih ditemukan intonasi yang sama dengan jeda dan tekanan tepat sehingga isi pembicaraannya dapat dipahami serta tidak monoton.	4
	Ada variasi namun cenderung sama dengan jeda dan tekanan yang cukup sesuai sehingga isi pembicaraannya cukup dipahami.	3
	Hampir tidak ada variasi (datar) sehingga pembicaraannya kurang dipahami dengan baik dan cenderung monoton	2



	Tidak ada variasi sama sekali dan pembicarannya tidak dapat dipahami	1
--	--	---

## Lampiran 11

### Presentase Nilai Rata-Rata Per Aspek Keterampilan Berbicara (pretest)

I = Pilihan Kata

II = Kelancaran

III = Pemahaman Materi

IV = Ekspresi

V = Intonasi

Nama	Kriteria penilaian				
	I	II	III	IV	V
Rohman	4	3	4	3	4
Tama	3	2	3	2	3
Aca	3	3	4	3	3
Alvian	2	2	2	2	1
Vela	3	3	4	4	4
Arsad	3	2	3	2	4
Davina	4	3	4	3	4
Farel	3	3	3	3	3
Indah	4	3	4	3	4
Jihan	4	3	4	3	4
Keisha	3	2	4	2	3
Yusuf	2	2	3	2	3
Bagas	3	2	3	3	2
Bagus	2	1	2	2	2
Reno	2	2	3	2	3
Zafran	2	2	3	3	2
Danial	3	2	3	2	3
Jumlah	50	40	56	44	52
Rata-rata	2,94	2,35	3,29	2,58	3,05
Presentase	11,76	9,4	13,16	10,32	12,2

**Presentase Nilai Rata-Rata Per Aspek  
Keterampilan Berbicara (*posttest*)**

I = Pilihan Kata

II = Kelancaran

III = Pemahaman Materi

IV = Ekspresi

V = Intonasi

Nama	Kriteria penilaian				
	I	II	III	IV	V
Rohman	4	5	4	4	4
Tama	4	5	4	4	4
Aca	3	4	4	3	3
Alvian	3	4	3	3	4
Vela	4	5	5	4	4
Arsad	5	5	5	4	4
Davina	4	5	5	5	5
Farel	3	5	4	4	3
Indah	5	5	5	4	4
Jihan	5	5	5	4	5
Keisha	5	5	5	4	4
Yusuf	3	5	4	3	4
Bagas	5	5	5	4	4
Bagus	3	4	5	4	3
Reno	3	4	3	3	4
Zafran	4	5	4	4	4
Danial	4	5	5	4	4
Jumlah	67	81	75	65	67
Rata-rata	3,94	4,76	4,41	3,82	3,94
Presentase	15,76	19,04	17,64	15,28	15,76

## Lampiran 12

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	56.9412	17	12.20896	2.96111
	posttest	83.5294	17	9.78594	2.37344

### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-26.58824	10.67157	2.58824	-32.07505	-21.10142	-10.273	16	.000

## Lampiran 13

### Dokumentasi

### Pembagian kelompok



**Siswa berdiskusi untuk memilih gambar yang tepat sesuai tema**



**Proses penggguntingan gambar sebelum di tempelkan ke depan**



**Salah satu anggota maju untuk menempelkan gambar yang telah dipilih**



## Menjelaskan cara menggunakan media



## Proses penilaian oleh peneliti (siswa maju satupersatu)



Lampiran 14  
Instrument soal

Ceritakanlah kembali menggunakan bahasamu sendiri!


1. Membuat kalimat ajakan membersihkan lingkungan sekitar rumah
2. Membuat kalimat ajakan untuk membersihkan taman

**Soal posttest**

1. Mendiskusikan gambar yang sesuai dengan tema “lingkungan bersih, sehat, dan asri”
2. Membagi tugas kepada teman sekelompok (menggunting, menempel)
3. Menempelkan gambar media yang telah di sediakan.
4. Memilih salah satu gambar untuk di presentasikan secara individu.

## Lampiran 15

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



**YAYASAN MATHOLI'UL HUDA BANTRUNG**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MATHOLI'UL HUDA**  
BANTRUNG BATEALIT JEPARA JAWA TENGAH  
**TERAKREDITASI B**  
Alamat : Bantrung Pendem RT 10/03 Batealit Jepara ☎ 0895423512323 📠 59461  
NSM : 111233200164 NPSN : 60712474  
Email: mimatholiulhudabantrung@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 068/MI.MH/E/II/2023

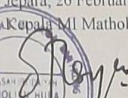
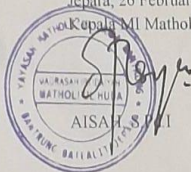
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Matholi'ul Huda Bantrung Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara menerangkan bahwa mahasiswi di bawah ini :

Nama : Ana Yuliana  
NIM : 1903096068  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UIN Walisongo Semarang

telah melaksanakan penelitian di MI Matholi'ul Huda Bantrung Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara pada tanggal 20-25 Februari 2023 dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MI Matholi'ul Huda Bantrung Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 26 Februari 2023  
Kepala MI Matholi'ul Huda

  
  
AISAH S. P. I.